



**PENGEMBANGAN MATERI BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS
KARAKTER BeDerMa (Berani, Dermawan, Mandiri) DALAM
MENCEGAH *BULLYING* di SMPN 4 BATANGAS**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk penyelesaian studi
jurusan Bimbingan dan konseling*

OLEH:

NADIA PURNAMA SARI
NIM 17 30108 040

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATANGAS
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadia Purnama Sari

NIM : 1730108040

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengembangan Materi Bimbingan Klasikal Bebas Karakter BeDerMa (Berani, Dermawan, mandiri) dalam Mencegah Bullying di SMPN 4 Batusangkar** “ adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa plagiat, maka bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Februari 2022

Membuat pernyataan

Nadia Purnama Sari

NIM: 1730108040

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **NADIA PURNAMA SARI, NIM 1730108040**, dengan judul “ **PENGEMBANGAN MATERI BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS KARAKTER BEDERMA (BERANI, DERMAWAN, MANDIRI) DALAM MENCEGAH BULLYING DI SMPN 4 BATUSANGKAR** “ memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui ke sidang munaqasyah.

Demikianlah Persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Batusangkar, 20 Desember 2021

Pembimbing

Dr. Rafsel Tas'adi, M. Pd

NIP. 1964021020031220001

PENGESEHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **NADIA PURNAMA SARI, NIM 1730108040** dengan judul “**PENGEMBANGAN MATERI BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS KARAKTER BEDERMA (BERANI, DERMAWAN, MANDIRI) DALAM MENCEGAH BULLYING DISMPN 4 BATUSANGKAR** “ telah diuji dalam Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 08 Februari 2022.

Demikianlah Persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Rafsel Tas'adi, M. Pd NIP. 1964021020031220001	Ketua Sidang / Pembimbing	
2	Dr.Dasril, S.Ag., M.Pd NIP. 197502012005011007	Penguji I	
3	Rina Yulitri M.Pd NIP. 198207162015032001	Penguji II	

Batusangkar, Februari 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu

Keguruan IAIN Batusangkar

Dr. Ardipen, M.

NIP. 196505041993031003

BIODATA PENULIS



Nama : Nadia Purnama Sari

Tempat/tanggal lahir : Batu Tanjung, 22 November 2022

Alamat : Talawi, Kota Sawahlunto

No. Hp : 082283532549

Email : nadiapurnama99@gmail.com

Bersaudara : 4 (empat) orang

Anak yang ke : 1 (Satu)

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 06 BUKIT GADANG

SMP : SMPN 5 SAWAHLUNTO

SMA : SMA 2 SAWAHLUNTO

Motto Hidup : Jangan Katakan Tidak sebelum Mencoba

Nama Orang Tua

Ayah : Engkus Amun

Ibu : Enidarwati

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Wiraswasta

Ibu : Ibu Rumah Tangga

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti ucapkan Kehadirat Allah SWT, yang melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengembangan Materi Bimbingan Klasikal Berbasis Karakter Bederma (Berani, Dermawan, Mandiri) dalam mencegah bullying di SMPN 4 Batusangkar”** Selanjutnya shalawat beserta salam dimohonkan kepada Allah SWT semoga selalu tercurah pada junjungan umat, pelita di kala pelipur lara di kala duka, yaitu Nabi Muhammad SAW., *Allahumma Shali'Ala Muhammad Wa'ala Ali Muhammad.*

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada.

1. Teristimewa untuk keluarga terutama untuk kedua orang tua yang selalu memberikan semangat, bantuan moril, motivasi dan nasehat serta doa yang tiada henti-hentinya.
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. Marjoni Imamora., M.Sc., yang telah me mberikan kesempatan bagi penulis unntuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi
3. Bapak Dr. Adripen., M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
4. Bapak Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd., selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
5. Bapak Dr. Dr. Rafsel Tas'adi, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik penulis sekaligus Pembimbing Skripsi penulis yang telah meuntun penulis dalam pembuatan skripsi.

6. Dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada teman-teman yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan motivasi dan semangat serta sumbangan pemikirannya kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Aamiin.

Batusangkar, 2022
Penulis

Nadia Purnama Sari
NIM. 1730108040

ABSTRAK

NADIA PURNAMA SARI NIM 1730108040 Judul SKRIPSI
”**PENGEMBANGAN MATERI BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS
KARAKTER BEDERMA (Berani, Dermawan, Mandiri) DALAM
MENCEGAH BULLYING DI SMPN 4 BATUSANGKAR**” Jurusan Bimbingan
dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri
(IAIN) Batusangkar 2021.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu kurang berkembangnya karakter-karakter berani, dermawan, mandiri pada diri siswa yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying* di SMPN 4 Batusangkar. Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan sebuah materi bimbingan klasikal berbasis karakter BeDerMa dan Menghasilkan sebuah materi bimbingan klasikal yang lebih menarik dan Inovatif

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah *Research and Develotment (R&D)* dengan Model ADDIE. Teknik pengumpulan data berupa angket. Objek penelitian ialah siswa kelas VIII di SMPN 4 Batusangkar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis data angket dapat disimpulkan Sebagian orang siswa mengalami bullying fisik, Sebagian Besar Mengalami Bullying Verbal, Sebagian Kecil mengalami Cyber bullying, dan sebagian kecilnya lagi mengalami bullying Relasional. asil penelitian menunjukkan kecenderungan siswa melakukan bullying di SMPN 4 Batusangkar sudah mulai terlihat hampir pada semua bentuk bullying, dan bullying yang lebih sering terjadi adalah bullying fisik.

Kata Kunci : karakter BeDerMa (Berani, Dermawan, Mandiri)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
BIODATA PENULIS	
KATA PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Spesifikasi Produk yang dikembangkan	5
E. Pentingnya Pengembangan	5
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	6
G. Defenisi Operasional	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	
1. Bimbingan Klasikal.....	8
a. Pengertian Bimbingan Klasikal.....	8
b. Tujuan Bimbingan Klasikal	9
c. Langkaj-langkah Bimbingan Klasikal.....	10
2. Pendidikan Karakter	11
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	11
b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	14
c. Prinsip Pendidikan Karakter.....	17
d. Tujuan Pendidikan Karakter.....	19
3. Bullying.....	20
a. Pengertian Bullying.....	20

b.	Faktor Penyebab Terjadinya Bullying.....	23
c.	Dampak Perilaku Bullying	24
d.	Jenis- jenis Perilaku Bullying.....	26
4.	Kedermawanan	29
a.	Penanaman Karakter Kedermawanan	29
b.	Cara-cara Penanaman nilai Kedermawanan.....	30
5.	Kemandirian	32
a.	Pengertian Kemandirian	32
b.	Faktor yng Mempengaruhi	33
6.	Keberanian	34
B.	Penelitian Yang Relevan	36
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Metode Pengembangan	37
B.	Model Pengembangan	38
C.	Pengembangan Materi.....	39
D.	Subjek Uji Coba	43
E.	Bentuk dan Jenis Data	43
1.	Bentuk data.....	44
2.	Jenis Data	44
3.	Instrumen Penelitian.....	45
4.	Teknik Analisi Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian	48
1.	Analisis Data	48
2.	Tahap Desain.....	52
3.	Tahap Pengembangan	54
4.	Tahap Penerapan	67
B.	Tahap Evaluasi Penyajian Data Uji Coba	67
C.	Pembahasan.....	73
BAB IV PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	76

B. Saran.....76

DAFTARPUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Spesifikasi Produk yang dihasilkan	4
Tabel 3.1 Tahap. Tahap kegiatan	38
Tabel 4.1 Fenomena Bullying	45
Tabel 4.2 Gambaran Bullying	48
Tabel 4.3 Sebagian Objek Pembuatan	49
Tabel 4.4 Kriteria Penskorang Angket Validasi	65
Tabel 4.5 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Presentasi	65
Tabel 4.6 Instrumen Validasi Ahli Materi	66
Tabel 4.7 Instrumen Validasi Ahli Media.....	66
Tabel 4.8 Hasil Validasi Ahli Materi	67
Tabel 4.9 Saran dari Ahli Materi	67
Tabel 4.10 Hasil validasi Ahli Materi	68
Tabel 4.11 Saran dari Ahli Materi.....	69
Tabel 4.12 Hasil Validasi Ahli Media.....	69
Tabel 4.13 Saran dari Ahli Media	70

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan peralihan anak-anak dewasa yang ditandai dengan perkembangan dan pertumbuhan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembannya seks primer dan sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu. Khoirul Bariyyah (2016: 137)

Pernyataan diatas memberikan gambaran bahwa pada masa ini seseorang individu akan mengalami berbagai perubahan, baik dari segi fisiknya maupun segi psikisnya. secara biologisnya masih beradaptasi terhadap seksualitas dan remaja juga menjadi fase dalam penetapan identitas seksual yang berujung pada pengembangan kemampuan hubungan yang romantic. Secara psikologisnya belum bisa mengontrol emosinya dengan baik , masih berpikir kongkrit misalnya saja ketika remaja ini belum mendapatkan apa yang dia inginkan , dia akan mudah untuk marah artinya pola pikirnya masih kanak-kanak dan belum bisa melihat suatu masalah dari sudut pandang.

Menurut Felinda Arina Putri dan totok suryanto (2016: 63) Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan melaksanakan semua proses pembelajaran secara optimal dan bermutu untuk dapat melahirkan siswa yang berkualitas. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses proses peralihan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada sisiwa.

Lembaga pendidikan formal saat ini memiliki peranan yang sangat besar dalam pembentukan watak dan karakter bangsa. Peserta didik diasah dan dibina dengan sebaik-baiknya agar terbentuk nilai-nilai moral yang sesuai dengan Amanah Undang -Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003. Pada Undang-Undang ini pasal 3 menegaskan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Selanjutnya pada Pasal 1 UUSPN menjelaskan pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”(Depdiknas,2003)

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan peserta didik untuk berfikir dan berperilaku untuk hidup dan bekerja sama, dengan keluarga, masyarakat/lingkungan serta Negara, dan membantu peserta didik untuk mengambil keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Pendidik harus bersama-sama berupaya membentuk karakter bangsa melalui pendidikan karkter. Peserta didik merupakan generasi muda dan merupakan asset masa depan bangsa, kita harus menyiapkan mereka agar mempunyai karakter yang kuat, unggul, mempunyai jiwa kepemimpinan, jujur, amanah, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Untuk itu pendidik harus mempersiapkan membangun karakter peserta didik berbasis nilai agama dan budaya yang beradab.

Karakter Berani adalah salah satu kualitas penting yang harus ditanamkan dalam membentuk anak muda untuk menjadi pribadi yang berharga dan orang yang hebat. Ketika mereka memiliki mental yang kuat, anak-anak akan lebih yakin untuk melakukan berbagai latihan yang mereka sukai dan menghasilkan hasil yang bagus. Munculnya ketabahan pada anak dipengaruhi oleh elemen luar sebagai dukungan dari iklim umum.

Karakter dermawanan adalah kebaikan hati terhadap orang lain, kemurahan hati, kedermawanan berasal dari kata dermawan yang artinya adalah orang yang suka memberikan derma atau pemurah hati. Kedermawanan merupakan sifat terpuji dengan memberikan harta kepada orang lain tanpa diminta haknya.

Karakter Kemandirian merupakan kesempatan orang untuk memiliki pilihan untuk menjadi individu yang otonom, dapat membuat pengaturan untuk masa sekarang dan masa depan dan dibebaskan dari pengaruh wali, orang bebas akan percaya pada pemikiran mereka sendiri dan kemampuan untuk menyelesaikan sesuatu dengan hasil,

dan tidak ragu-ragu dalam menetapkan tujuan dan tidak dibatasi oleh ketakutan akan kekecewaan

Salah satu sumber permasalahan di lingkungan pendidikan, yaitu adanya tindakan agresif ringan antar remaja seperti saling mengejek, memukul, mendorong, atau mengancam. Siswa yang suka melakukan hal tersebut biasanya mempunyai kesulitan dalam membangun pertemanan yang sejati, sulit mengontrol emosi, mempunyai problem perilaku dan prestasi akademik yang buruk. Sehubungan dengan hal diatas, ada suatu perilaku yang sering digunakan oleh remaja dalam hal ini adlah siswa untuk menindas temannya yang lebih lemah. Perilaku ini dikenal dengan istilah bullying. Istilah bullying merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa atau siswi lainnya yang lebih lemah, mudah dihina, dan tidak bisa membela diri sendiri dengan tujuan menyakiti orang tersebut (Shafreni Oktadi Putri dan Beta Rapita Silalahi,2017: 147)

Bullying merupakan penghambat besar bagi anak untuk menactualisasikan diri. Bullying tidak memberikan rasa aman dan nyaman, membuat para korban bukying merasa takut terintimidasi, rendah diri serta tak berharga, sulit dalam berkonsentrasi dalam belajar, tidak bergerak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, enggan bersekolah, pribadi yang tidak percaya diri dan sulit berkomunikasi, sulit berfikir jernih hingga prestasi akademiknya merosot.

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu program yang penting dan tak terpisahkan dari program sekolah. Bantuan yang diberikan kepada peserta didik secara individu kelompok, agar peserta didik mandiri dan berkembang secara optimal, dalam pribadi, sosial, pelajar, dan karir. Bimbingan Klasikal merupakan sebuah layanan yang diberikan kepada peserta didik dalam satu rombongan belajar, dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru BK/Konselor sekolah dengan peserta didik. Bimbingan Klasikal diberikan kepada semua peserta didik yang bersifat pengembangan, pencegahan dan pemeliharaan. Jadi Bimbingan klasikal merupakan salah satu bentuk layanan yang sangat efektif dan disukai siswa, pendidikan karakter melalui bimbingan klasikal diharapkan dapat menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik menerima

informasi secara langsung dari Guru Bk, siswa juga dapat mengemukakan pendapatnya terkait materi yang disampaikan.

Kondisi di SMP N 4 Batu Sangkar, sesuai dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Guru Bimbingan dan Konseling di sana, yang dilakukan pada tanggal 5 April 2020. Berbagai perilaku kurang baikpun sering terjadi seperti, suka mengejek, menindas teman, meremehkan, kritikan yang kejam, fitnah secara personal, memberi nama julukan. Dapat diketahui bahwa dari hasil wawancara ini terdapat permasalahan yang menggambarkan masih belum berkembangnya pada diri siswa karakter-karakter Berani, Dermawan, Mandiri pada diri siswa. Sebelum karakter negatif ini berkembang di SMPN 4 Batusangkar, maka perlu ada upaya pencegahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling yakni bimbingan klasikal. Adapun keterkaitan antara materi bimbingan klasikal berbasis karakter Berderma ini dalam pencegahan bullying adalah dengan tertanamnya karakter Berani, Dermawan, Mandiri pada diri siswa kemungkinan untuk terjadinya bullying akan berkurang karena sudah memiliki karakter itu yang akan membuat siswa tidak menjadi takut lagi dalam melakukan segala hal dan pembully merasa segan untuk membully lagi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengembangkan materi bimbingan klasikal berbasis karakter, yakni karakter berani,dermawan dan mandiri (BeDerMa) dengan menggunakan Model Pengembangan yaitu Model ADDIE yaitu *Analysis, design, Development, Impelementation, Evaluation* melalui sebuah penelitian dengan judul **“Pengembangan Materi Bimbingan Klasikal Berbasis Karakter Berani,Dermawan,Mandiri (BeDerMa) dalam mencegah Bullying di SMPN 4 Batu Sangkar “**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana mengembangkan sebuah materi layanan Bimbingan klasikal berbasis karakter Berani,Dermawan,Mandiri (BeDerMa) dalam mencegah Bullying di SMPN 4 Batusangkar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menghasilkan sebuah materi bimbingan klasikal berbasis karakter BeDerMa di SMPN 4 Batusangkar
2. Menghasilkan sebuah materi bimbingan klasikal yang lebih menarik dan inovatif.

D. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Produk yang dihasilkan berupa Materi bimbingan klasikal berbasis karakter yang berfungsi untuk pencegahan bullying di SMPN 4 Batusangkar dan untuk meningkatkan pemahaman karakter siswa BeDerMa (Berani, Dermawan, Mandiri)

Tabel 1.1 Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Nama Produk	MBK-BK BeDerMA (Materi Bimbingan Klasikal Berbasis Karakter BeDerMa)
Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi MBK-BK BeDerMa 2. Video Animasi MBK-BK BeDerMa
Fungsi Produk	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pemahaman karakter BeDerMa (Berani,Dermawan dan Mandiri) pada anak SMP - Upaya pencegahan Bullying
Kriteria Efektifitas Produk	Aplikatif, akurat, komprehensif,praktis, dan mudah digunakan oleh guru kelas dan mudah dipahami oleh siswa SLTP
Komponen yang dijadikan dasar dalam produk	<ol style="list-style-type: none"> a. Nilai-nilai karakter b. Perkembangan peserta didik di SMP c. Hasil Need Assesment Kebutuhan
Penggunaan Produk	Guru BK atau Guru kelas di SMP

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan materi bimbingan klasikal berbasis karakter berguna untuk dapat digunakan sebagai acuan Guru bimbingan dan Konseling dalam menyampaikan materi bimbingan klasikal untuk mencegah bullying dan meningkatkan sikap siswa yang

berkarakter yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga materi yang diharapkan tepat sasaran sesuai dengan informasi yang diperlukan oleh peserta didik.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.

1. Asumsi Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan sebelumnya, ada beberapa asumsi yang menjadi titik ukur dalam pengembangan materi bimbingan klasikal untuk mencegah bullying berbasis karakter Bederma, antara lain :

- a. Dengan adanya materi bimbingan klasikal berbasis karakter BaDerMa dapat meningkatkan karakter siswa yang Berani, Dermawan, Mandiri tersebut.
- b. Dari tingkat kevalidan materi bimbingan klasikal berbasis karakter BaDerMa ini dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan sikap dan perilaku pada siswa tersebut.

2. Keterbatasan Pengembangan.

Dalam pengembangan media ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain :

- a. Penggunaan materi layanan bimbingan klasikal ini harus dikoordinir oleh Guru BK karena menggunakan layanan bimbingan dan konseling
- b. Materi yang disediakan terbatas terkait tentang bullying.

G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pahaman dalam memahami istilah-istilah, judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan defenisi operasional dari beberapa istilah yang ada, yaitu:

Pengembangan berasal dari kata dasar *kembang* yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbauan pe- dan -an sehingga menjadi pengembangan yang artinya proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Jadi pengembangan disini adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari sebelumnya.

Bimbingan Klasikal merupakan layanan dasar bimbingan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik

Karakter adalah watak, akhlak, kebiasaan, cara berfikir, cara pandang, cara bersikap, ciri khas, individu sebagai hasil pendidikan yang didapat dari keluarga dan pendidikan formal. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada karakter BeDerMa (Berani, dermawan, Mandiri)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bimbingan Klasikal

a. Pengertian Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan kegiatan tatap muka yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling serta dirancang secara sistematis dan terstruktur dalam rangka tercapainya tujuan layanan tercapai optimal.

Saat ini layanan bimbingan dan konseling di sekolah dikenal dengan BK Komprehensif, yang terdiri dari empat komponen yaitu: layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsive, dukungan system. Salah satu strategi dalam layanan dasar adalah strategi bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa dalam rombongan satu kelas dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka secara langsung antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli. (Kemendikbud, 2016).

Penyampaian informasi bimbingan dan konseling akan lebih efektif bila dilakukan secara klasikal karena dengan materi yang banyak dapat disampaikan kepada peserta didik/ audien yang besar secara cepat dan merata.

Menurut Amti dan Erman (dalam Reni Dia Anggraini dkk, 2020: 35) Mengemukakan bahwa bimbingan klasikal merupakan salah satu pelayanan dasar bimbingan yang diancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal

Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan klasikal adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada peserta didik dalam bentuk tatap muka didalam kelas terjadwal dan rutin setiap kelas/ perminggu, situasi kelas yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat kepada peserta didik dan bersifat preventif.

Bimbingan klasikal merupakan kegiatan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor

dengan peserta didik/konseli. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar peminatan dan perencanaan individual pada komponen program bimbingan dan konseling . bimbingan konseling diberikan kepada semua peserta didik/konseli dan bersifat pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan. POP BK (2016: 62).

Bimbingan klasikal diberikan melalui beberapa metode yang bertujuan agar penyampaian materi lebih menarik sehingga informasi yang diberikan akan diserap dengan baik oleh peserta didik.

b. Tujuan Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang memiliki aktivitas layanan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan mencapai tugas-tugas perkembangannya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Bimbingan dan konseling diberikan sesuai kebutuhan peserta didik yang meliputi aspek perkembangan social, pribadi, belajar dan karier dalam rangka pencapaian perkembangan optimal peserta didik dan tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan Layanan bimbingan klasikal bertujuan membantu peserta didik/konseli dapat mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, bekajar, karir, serta mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan, dan prilaku. POP BK (2016: 62)

Menurut Sugandi (dalam Reni Dia Anggraini dkk, 2020: 35) mengemukakan bahwa tujuan bimbingan klasikal adalah membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi,sosial, pendidikan dan karir

Menurut Yusuf dan Nurhisan (dalam Saeful Sandra Miraz, 2018: 290) menyatakan bahwa tujuan bimbingan klasikal adalah membantu siswa mengembangkan potensei yang ada pada dirinya secara optimal diantaranya :

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya pada masa yang akan datang.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kuatan yang dimilikinya secara optimal.
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Jadi berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan klasikal adalah membantu semua peserta didik agar memperoleh perkembangan yang optimal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya dan juga bimbingan klasikal mempunyai manfaat bagi guru dan bagi peserta didik antara yaitu terjalinnya hubungan emosional antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik, terjadinya komunikasi langsung antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan peserta didik, terjadinya tatap muka, saling berdialog dan serta observasi yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap kondisi peserta didik dalam suasana belajar di kelas.

c. Langkah-Langkah Bimbingan Klasikal

Agar bimbingan klasikal yang dilaksanakan oleh guru dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang akan dicapai maka diperlukan langkah-langkah yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan klasikal. Menurut Yusuf (2009:121) mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan bimbingan klasikal adalah:

- 1) Guru Bimbingan dan Konseling menyiapkan topik materi yang akan disampaikan, topik yang dipilih berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik.
- 2) Agar diskusi berlangsung dengan baik maka sebaiknya materi yang akan disampaikan dibagikan kepada peserta didik agar mereka dapat membaca dan menelaahnya,
- 3) Guru bimbingan dan konseling mulai menjelaskan tentang tujuan pembahasan materi.
- 4) Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan menelaah materi.
- 5) Peserta didik diminta untuk berdiskusi kemudian menyampaikan hasil diskusi berupa komentar, pertanyaan atau masukan tentang pemecahan masalah.
- 6) Peserta didik mengemukakan langkah-langkah untuk menindaklanjuti hasil diskusi dalam rangka pengembangan dirinya.

Menurut POP BK (2016: 63) adapun langkah-langkah bimbingan klasikal yaitu :

- 1) Persiapan
 - a) Mengajukan jadwal masuk kelas 2 jam setiap kelas/minggu untuk ditetapkan pimpinan sekolah sesuai kalender akademik SMA.
 - b) Mempersiapkan topik materi bimbingan klasikal, yang dirumuskan berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD)

- (Ditjen PMPTK 2007), masalah yang dihadapi peserta didik/konseli yang diases menggunakan AUM atau DCM, dan Instrumen lain yang relevan.
- c) Menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan sistematika sebagaimana disajikan dalam format RPL.
 - d) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang akan diberikan.
- 2) Pelaksanaan
 - a) Melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai jadwal dan materi yang telah dirancang.
 - b) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan.
 - c) Mencatat peristiwa dan atau hal-hal yang perlu diperbaiki dan atau tindak lanjut setelah layanan bimbingan klasikal dilaksanakan.
 - 3) Evaluasi
 - a) Melakukan evaluasi proses layanan bimbingan klasikal
 - b) Melakukan evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas menjelaskan bahwa bimbingan klasikal disajikan secara sistematis artinya berdasarkan perencanaan dan tahapan tertentu. Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan klasikal yakni: menganalisis kebutuhan materi peserta didik, menentukan tujuan bimbingan klasikal yang akan dicapai, menentukan materi layanan, menyiapkan materi, teknik, metode dan media layanan sesuai materi dan tujuan layanan, membuat RPL, melaksanakan layanan sesuai perencanaan, serta mengevaluasi pelaksanaan layanan.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian karakter

Karakter seorang anak sering dipengaruhi oleh orang yang berada di lingkungan sekitarnya maupun orang-orang yang dekat dengannya, sehingga dapat dilihat anak kecil menirukan tingkahlaku dari orang-orang terdekatnya seperti, orang tua, pengasuhnya, atau teman bermainnya. Tidak jarang anak sering juga meniru tingkahlaku dari tokoh yang ditontonnya di televise. Tetapi karakter berbeda dengan kepribadian, karena kepribadian merupakan sifat yang dibawa sejak lahir dengan kata lain kepribadian bersifat genetik.

Thomas Lickona merupakan salah seorang pakar karakter di barat. Termologi pendidikan karakter mulai dikenal sejak tahun 1900-an. Thomas

Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian *Educating for Character : How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Melalui buku-buku ini Thomas menyadarkan dunia baratakan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. (Thomas Lickona. 2012: 5)

Zubaedi (2013:13) karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yakni: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Untuk itu diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the heart*), dan pembiasaan dalam Tindakan (*habit of the action*)

Menurut Suyadi (dalam Febby Audilla Ds dan septya Suarja 2020: 52) karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Seorang guru memiliki keinginan agar semua peserta didik patuh dan disiplin.

Menurut Yohanes Purnomo Edi (2016: 18) Pendidikan karakter adalah sebuah peluang bagi penyempurnaan diri manusia. Dengan kata lain pendidikan karakter sebagai usaha manusia untuk menjadikan dirinya sebagai manusia berkeutamaan. Pendidikan karakter merupakan upaya terencana untuk menjadikan seseorang (peserta didik) untuk memahami, peduli, dan bertindak dengan berlandaskan nilai-nilai karakter dalam diri dan norma yang berlaku dalam lingkungan sekitar sehingga akhirnya membentuk manusia yang dapat berperilaku sebagai pribadi yang utuh.

Akhlak dan karakter dalam islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hadist nabi “ ajarilah anak-anakmu kebaikan, dan didiklah mereka”.konsep pendidikan dalam islam memandang bahwa manusia dilahirkan dengan membawa potensi lahiriyah yaitu : Potensi berbuat baik terhadap alam, potensi berbuat kerusakan terhadap alam, potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi non-fisik. Ketiga potensi tersebut kemudian diserahkan kembali perkembangannya kepada manusia. Hal ini yang kemudian memunculkan konsep pendekatan konsep pendekatan yang menyeluruh dalam pendidikan islam yaitu meliputi unsur pengetahuan, akhlak dan akidah. (Nur Amiyah dan Nzar Husein Hadi Pranata Wibama 2013: 7)

Menurut Muhammad Asvin Abdur Rohman (2019: 126) Pendidikan Karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *“the deliberate use off all dimensions of school life to foster optimal character development”*. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga seklah/lingkungan. Disamping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah Suatu penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan kepada warga disekolah yang mana meliputi kompoenen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nila-nilai tersebut. Dalam pendidikan kaarakter ini adapun komponen yang dilibatkan yaitu, kompnen-komponen pendidikan itu sendiri.

Menurut Sumiatun (2017: 229) Karakter adalah watak, akhlak, kebiasaan, cara berfikir, cara pandang, cara bersikap , ciri khas, individu sebagai hasil pendidikan yang didapat dari keluarga dan pendidikan formal . Secara linguistic pengertian karakter sebagai berikut:

- 1) Karakter adalah bawaan, hati, jiwa ,kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas.
- 2) Sifat, tabiat, tempramen, watak
- 3) Karakter adalah mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*) perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan.
- 4) Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan serangkaian sikap dan perilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerja sama. Individu yang berkarakter akan bisa membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan setiap hal yang telah diputuskannya.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di SMP

Merujuk pada nilai-nilai agama, nilai-nilai yang dikandung dalam UUD 1945, dan nilai-nilai yang hidup, tumbuh, dan berkembang dalam adat istiadat masyarakat Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika, telah teridentifikasi 88 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan yaitu : Tuhan Yang Maha esa, diri sendiri, sesame manusia, dan lingukngan, serta kebangsaan.

Menurut Fathurrohman dkk (dalam Kristina Betty Artati 2016: 19) berikut adalah daftar 20 nilai utama yang dimaksud dan deskripsi ringkasannya :

- 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan (Religius)

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri.

a) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

b) Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

c) Bergaya Hidup Sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

d) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas-tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

f) Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

g) Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menemukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur pemodalannya.

- h) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
 - i) Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
 - j) Ingin tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya dilihat dan didengar.
 - k) Cinta Ilmu
Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
- 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama
- a) Sadar akan hak dan kewajiban
Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
 - b) Patuh pada aturan-aturan social
Sikap menurut dan taat terhadap aturan aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
 - c) Menghargai karya dan prestasi orang lain
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
 - d) Santun
Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata Bahasa maupun tata prilakunya ke semua orang.
 - e) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

4) Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5) Nilai Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

a) Nasionalis

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

b) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek dan hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

c. Prinsip Pendidikan Karakter yang Efektif

Menurut Character Education Partners-hip (dalam Slamet Suyanto 2012:

7) mengadaptasikan teori likona tentang implementasi pendidikan karakter yang efektif di sekolah. Ada sebelas prinsip pendidikan karakter yang efektif yaitu :

- 1) Sekolah dengan segenap komunitasnya mengembangkan nilai etika dasar dan perilaku yang diyakini sebagai karakter yang baik
- 2) Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif meliputi, cara berfikir, bersikap, dan berperilaku.
- 3) Sekolah menggunakan pendekatan yang komprehensif, mendalam dan proaktif untuk mengembangkan karakter.
- 4) Sekolah mengembangkan komunitas yang peduli.

- 5) Sekolah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan nilai-nilai moral
- 6) Sekolah mengembangkan kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghormati semua siswa, mengembangkan nilai, dan membantu siswa untuk sukses
- 7) Sekolah membantu siswa dalam mengembangkan motivasi diri.
- 8) Staf sekolah merupakan komunitas belajar yang dapat menjadi contoh yang tauladan bagi siswa Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan berbagai pendukung pendidikan karakter.
- 9) Sekolah melibatkan orang tua dan komunitas sekolah sebagai *partner* pengembangan karakter.
- 10) Sekolah secara regular melakukan asesmen terhadap kultur dan iklim sekolah dan staf dalam pendidikan karakter dimana siswa memanifestasikan karakter yang baik.

Menurut Hilda Ainisyifa 2014: 8 Tafsir Dari pendidikan karakter yang dirancang disetiap Negara khususnya di Indonesia harus ada ketegasan dan kejelasan tentang nilai atau karakter-karakter yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Karakter setiap orang tentunya mencerminkan karakter bangsanya. Indonesia Foundation merumuskan Sembilan karakter yang menjadi tujuan pendidikan karakter yaitu :

- 1) Cinta Kepada Allah dan semesta beserta istrinya
- 2) Tanggung jawab disiplin dan mandiri
- 3) Jujur
- 4) Hormat dan santun
- 5) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
- 7) Keadilan dan kepemimpinan
- 8) Baik hati dan rendah hati
- 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan

Menurut Azizah Munawaroh (2019: 146) Karakter yang harus ditanamkan oleh pendidik kepada peserta didik berjumlah delapan belas, yaitu:

religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Untuk dapat menerapkan metode keteladanan dalam pendidikan karakter, pendidik, baik guru maupun orang tua serta masyarakat, harus terlebih dahulu memiliki karakter-karakter tersebut dan menampilkannya dihadapan peserta didik. Untuk dapat memberikan pendidikan karakter yang religius misalnya, maka pendidikan harus merupakan orang yang religius yang religiusitasnya saenantiasaa ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dihadapan peserta didik. Dengan demikian, keteladanan sebagai metode pendidikan karakter hanya dapat diguakakan oleh pendidik.

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Sri Judiani (2010: 283) mengatakan bahwa ada tujuan pendidikan karakter yaitu :

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/eketif peserta didik sebagai manusia dan warga negaranya yang memiliki niai-nila karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nila-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi yang mandiri,kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seorang individu yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter bangsa yang berkarakter. Dan jugaa untuk menumbuhkan peserta didik yang berkarakter dan sebagai penerus bangsa yang bertanggung jawab dan berjiwa kepemimpinan.

Adapun tujuan dari Pendidikan karakter seperti yang sudah dirangkum dari yang telah dikemukakan oleh Muhammad Fadillah (2003) yakni

mengembangkan nilai-nilai kehidupan sehingga terbentuk kepribadian yang Tangguh, mengoreksi tingkah laku siswa yang tidak cocok dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, dan membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat .

3. *Bullying*

a. *Pengertian Bullying*

Bullying termasuk dalam tindakan kekerasan yang merugikan orang lain. Disebut kekerasan karena tindakan yang dilakukan untuk menyakiti orang lain, atau bisa juga dengan tujuan tertentu, misalnya mencari perhatian, ingin berkuasa disekolah, bahkan ingin bilang jagoan. Bila dilakukan terus menerus *bullying* akan menimbulkan trauma, ketakutan, kecemasan, depresi, bahkan kematian. Tindakan *bullying* biasanya terjadi pada pihak yang tak berimbang secara kekuatan maupun kekuasaan. Korban *bullying* biasanya sudah diposisikan sebagai target.

Menurut Ken Rigby dalam Astuti (2008:3; Ariesto, 2009) *bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam perilaku yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. (Zakiyah et al., 2019).

Perilaku *bullying* akhir-akhir ini memang menjadi perbincangan yang cukup sering dan serius di berbagai seminar-seminar. Apalagi dengan adanya korban meninggal salah satunya yang terjadi pada seorang remaja yang bernama Elva Lestari di Bangkinang. Elva meninggal bunuh diri karena tidak tahan ejekan dari teman-temannya yang selalu mengatakan dirinya “anak orang gila” karena orang tuanya mengalami gangguan jiwa. (Zakiyah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2018). Contoh ini adalah salah satunya saja, tentu masih ada korban-korban lainnya yang mengalami nasib tidak hanya bunuh diri, tapi meninggal karena perlakuan secara fisik atau mengalami tekanan psikologis.

Menurut Yuli Permatasari dan Welhendri Azwar (2017: 341) secara harfiah, kata *bully* berarti mengertak dan mengganggu orang yang lebih lemah. Istilah *Bullying* kemudian digunakan untuk menunjukkan perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap orang atau sekelompok orang lain yang lebih lemah untuk menyakiti korban fsecara fisik maupun mental. *Bullying* bisa berupa kekerasan dalam bentuk fisisk (misalnya : menampar, memukul, menganiaya, mencerderei), verbal (misalnya : mengejek, mengolok-olok, memaki) dan mental (misalnya: memalak, mengancam, mengintimidasi, mengucilkan).

Menurut prayitno (dalam Felinda Arini Putrid an Totok Suryanto 2016: 63) mengatakan bahwa *bullying* merupakan tindakan yang sengaja oleh si pelaku pada korbannnya dan bukan sebuah kelalaian. Tindakan itu terjadi berulang-ulang dan dilakukan ssecara acak atau Cuma sekali saja melainkan terus menerus serta didasarkan pada perbedaan power yang mencolok.

Menurut Hasnawati (dalam Sofia Rizki Irma 2018: 88) ada beberapa bentuk dari perilaku Bullying yang sering dilakukan pelaku kepada korbannya yaitu pertama bentuk fisik seperti : memukul, menampar, memalak, atau meminta paksa yang bukan miliknya. Pengeroyokkan menjadi eksekutor perintah senior. Kedua bentuk verbal, seperti : memaki , mengejek, menggossip, membodohkan dan mengkerdilkkan. Ketiga dalam bentuk psikologis seperti : mengintimidasi , mengucilkan, mengabaikan, dan mendeskriminasikan.

Perilaku bullying akhir-akhir ini memang menjadi perbincangan yang cukup sering dan serius di berbagai seminar-seminar. Apalai dengan adanya korban meninggal salah satunya yang terjadi pada seorang remaja yang Bernama Elva Lestari di Bangkinang. Elva meninggal bunuh diri karena tidak tahan ejekan dari teman-temannya yang selalu mengatakan dirinya “anak orang gila” karena orang tuanya mengalami gangguan jiwa. (Zakiyah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2018). Contoh ini adalah salah satunya saja,

tentu masih ada korban-korban lainnya yang mengalami nasib tidak hanya bunuh diri, tapi meninggal karena perlakuan secara fisik atau mengalami tekanan psikologis.

Memahami istilah bullying, berbagai makna bisa ditemukan dari berbagai sumber, yang pasti perilaku bullying merupakan penyimpangan perilaku yang lahir dari paham kebebasan., hanya yang kuat yang akan bertahan. Dengan kata lain bullying adalah merupakan bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan kepada korbannya baik secara psikologis maupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lemah oleh seseorang atau sekelompok orang ((Zakiah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2018).

Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bullying merupakan bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih lemah oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku bullying yang biasa disebut bully bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang dan ia mempersepsika dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya.

Dengan berbagai dampak negative dari bullying hendaknya semua masyarakat menyadari bahwa dengan membiarkan atau menerima perilaku *bullying* pada lingkungan sosial, berarti memberikan *bullie power* kepada pelaku *bullying* itu sendiri dan menciptakan interaksi sosial yang tidak sehat serta meningkatkan budaya kekerasan. Hal inilah yang perlu dihindari jangan sampai di sekolah yang berkembang itu adalah budaya kekerasan. Jangan biarkan siswa-siswa bangga dengan kekerasan yang dilakukannya hanya karena merasa dirinya kuat, jelas ini suatu pemahaman yang salah dan keliru.

Namun yang perlu juga dipahami adalah ternyata pelaku bullying tidak hanya berasal dari seseorang yang kuat saja, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Douglas Gentile dan Brad Bushman dalam *Psychology of Popular Media Culture*, disebutkan bahwa anak-anak yang terlihat baik juga memiliki risiko untuk menjadi seorang pengganggu dan memiliki beberapa perilaku yang agresif. Dampak Bullying.

b. Faktor Penyebab Terjadinya Bullying

Menurut Ariesto (dalam Ela Zain Zakiyah dkk 2017: 327) menyatakan faktor faktor penyebab terjadinya bullying antara lain:

1) Keluarga

Pelaku bullying sering kali berasal dari keluarga yang bermasalah: orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku bullying ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku coba-cobanya itu, ia akan belajar bahwa mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang. Dari sini anak mengembangkan perilaku bullying

2) Sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan bullying ini. Akibatnya anak-anak sebagai pelaku bullying akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. Bullying berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

3) Faktor kelompok sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan bullying. Beberapa anak melakukan bullying dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

4) Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku bullying. Salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan bullying adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.

5) Tayangan televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku bullying dari segi tayangan yang mereka tampilkan.

Menurut Novi Herawati dan Deharnita ada dua faktor penyebab terjadinya perilaku bullying yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah karakteristik kepribadian, kekerasan pada masa lalu dan sikap orang tua yang memanjakan anak sehingga tidak membentuk kepribadian yang matang. Faktor eksternal adalah lingkungan sosial dan budaya.

Menurut Astuti (dalam Yuli Permata Sari dan Welhendri Azwar 2017: 344) pada umumnya penyebab terjadinya bullying dalam dunia pendidikan adalah :

- 1) Sekolah yang di dalamnya terdapat perilaku deskriminatif baik dikalangan guru maupun siswa.
- 2) Kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari para guru dan petugas sekolah.
- 3) Terdapat kesenjangan yang besar antara siswa yang kaya dengan yang miskin.
- 4) Adanya pola kedisiplinan sekolah yang sangat kaku ataupun terlalu lemah.
- 5) Bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten terhadap siswa.

c. Dampak Perilaku *Bullying*

Bullying memiliki dampak serius terhadap anak-anak korban bullying. Disbanding teman yang lainnya, mereka menjadi depresi, kesepian, dan cemas, memiliki harga diri yang rendah merasa tidak sehat, selalu sakit kepala dan migraine, serta mungkin berpikir tentang bunuh diri.

Menurut carter,B (dalam Masdin 2013: 81) ada beberapa dampak yang ditimbulkan oleh perilaku bullying yaitu :

1) Dampak Terhadap Kehidupan Individu

- a) Gangguan psikologi (seperti cemas dan kesepian)
- b) Konsep diri korban bullying menjadi lebih negatif karena korban merasa tidak diterima oleh teman-temannya
- c) Menjadi penganiaya ketika dewasa
- d) Agresif dan kadang-kadang melakukan tindakan kriminal
- e) Korban bullying merasakan stress, depresi, benci terhadap pelaku dendam, ingin keluar sekolah, merana, malu, tertekan, terancam, bahkan self injury
- f) Menggunakan obat-obatan atau alcohol
- g) Membenci lingkungan sosialnya
- h) Korban akan merasa rendah diri dan tidak berharga
- i) Cacat fisik permanen
- j) Gangguan emosional dan bahkan dapat menjurus pada gangguan
- k) Keinginan untuk bunuh diri

2) Dampak Terhadap Kehidupan Akademik

Penelitian menunjukkan bahwa bullying ternyata berhubungan dengan meningkatnya tingkat depresi, agresi, penurunan nilai akademik, dan tindakan bunuh diri. Bullying juga menurunkan skor tes kecerdasan dan kemampuan analisis para siswa

3) Dampak terhadap perilaku sosial

Remaja sebagai korban bullying sering mengalami ketakutan untuk pergi ke sekolah dan menjadi tidak percaya diri, merasa tidak nyaman dan tidak bahagia. Aksi bullying menyebabkan seseorang menjadi terisolasi dari kelompok sebayanya, karena teman sebaya korban bullying khawatir akan menjadi korban bullying seperti teman sebayanya, mereka menghindari akhirnya korban bullying semakin terisolir dari pergaulan sosial.

Menurut Husaini (dalam Andi Muhammad Ikhsan Jannatung 2018 :20) adapun di dapatkan beberapa dampak Bullying yaitu :

- 1) Gangguan Psikologis, misalnya rasa cemas dan takut yang berlebihan, stress, depresi, tertekan, terancam, kesepian, dendam, bahkan membahayakan dirinya dengan keinginan untuk bunuh diri
- 2) Konsep diri sosial korban bullying menjadi kurang karena merasa tidak diterima oleh teman-temannya, malu, merasa rendah diri dan tidak berharga, sulit berkonsentrasi, ingin keluar sekolah dan membenci lingkungan sosialnya.
- 3) Gangguan pada kesehatan fisik misalnya, sakit kepala demam dan lain-lain.

d. Jenis-Jenis Bullying

Menurut Sullivan (dalam Risha Desiana Suhendra 2018:24) menggolongkan dua bentuk bullying sebagai berikut :

- 1) Fisik, Contohnya adalah menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, dan mengintimidasi korban di ruangan atau dengan mengitari, menelintir, menjonjok, mendorong, mencakar, meludahi. Dan merusak kepemilikan korban, penggunaan senjata tajam dan perbuatan criminal
- 2) Non-fisik dalam non-fisik terbagi lagi menjadi verbal dan nonverbal
 - a) Verbal, contohnya adalah panggilan telepon yang meledak, pemakalan, pemerasan, mengancam, menghasut, berkata jorok, berkata menekan, dan menyebarluaskan kejelekan korban
 - b) Non Verbal, Secara langsung contohnya adalah melalui gerakan tangan, kaki atau anggota badan lainnya dengan cara kasar, menatap dengan tajam, menggeram, hentakan mengancam, atau menakuti. Sedangkan secara tidak langsung contohnya adalah memanipulasi pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutsertakan, mengirim pesan menghasut dan curang.

Menurut Colorosa (dalam Ella Zain Zakiyah, dkk2017:328) bullying dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1) Bullying Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Jenis penindasan secara fisik di antaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meniju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencedarai secara serius.

2) Bullying verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki, kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi, penindasan verbal dapat diteriakkan di taman bermain bercampur dengan hngar binger yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya. Penindasan verbal dapat berupa julukkan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghiasan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, *e-mail* yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gossip.

3) Bullying Relasional

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar, penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran, suatu tindakan

penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gossip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan Bahasa tubuh yang kasar.

4) *Cyber Bullying*

Adalah bentuk bullying yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negatif dari perilaku bullying baik dari sms, pesan internet dan media sosial lainnya. Bentuknya berupa

- a) Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar.
- b) Meninggalkan pesan voicemail yang kejam.
- c) Menelpon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa.
- d) Membuat website yang memalukan bagi si korban.
- e) Si korban dihindarkan atau dijauhi dari *chat room* dan lainnya
- f) *Happy slapping* yaitu video yang berisi dimana si korban dipermalukan atau di-bully lalu disebarluaskan.

Menurut The Center For The Betterment Of Education, Save The Children (dalam Nunuk Sulisrudatin 2015: 66) memberikan beberapa solusi dan rekomendasi dalam rangka menghindari Perilaku Bullying di sekolah, yaitu:

- 1) Sosialisasi antibullying kepada siswa, guru orang tua siswa, dan segenap pelaku akademika di sekolah.
- 2) Penerapan aturan di sekolah yang mengakomodasi aspek anti bullying.
- 3) Membuat aturan antibullying yang disepakati oleh siswa, guru, institusi sekolah dan semua pelaku akademika institusi pendidikan/sekolah.

- 4) Penegakan aturan/sanksi/disiplin sesuai kesepakatan institusi sekolah dan siswa, guru dan sekolah, serta orang tua dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur pemberian sanksi.
- 5) Membangun komunikasi dan interaksi antar pelaku akademika.
- 6) Meminta Depdiknas memasukkan muatan kurikulum pendidikan nasional yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak/siswa agar tidak terjadi *learning difficulties*.
- 7) Pendidikan parenting agar orang tua memiliki pola asuh yang benar.
- 8) Mendesak Depdiknas memasukkan muatan kurikulum institusi pendidikan guru yang mengakomodasi antibullying.
- 9) Muatan media cetak, elektronik film, dan internet tidak memuat bullying dan mendesak Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) mengawasi siaran yang memasukkan unsur bullying.
- 10) Perlunya kemudahan akses orang tua atau public, lembaga terkait, ke institusi pendidikan/sekolah sebagai bentuk pengawasan untuk pencegahan dan penyelesaian bullying atau dibentuknya pos pengaduan bullying.

4. Kedermawanan

a. Penanaman karakter kedermawanan

Penanaman karakter kedermawanan bisa melalui metode keteladanan, nasihat, pembiasaan, atau pemantauan, dan hukuman. Serta melalui pendekatan yaitu perilaku sosial dan pendekatan yaitu perilaku sosial dan perkembangan moral kognitif. Serta strategi yang digunakan melalui kegiatan rutin spontan, keteladanan dan pengkondisian. Serta dalam bentuk penanaman yaitu peduli terhadap diri sendiri, peduli terhadap teman dan adik kelas, peduli terhadap guru dan peduli terhadap lingkungan sosial. Yang mana penanaman karakter kedermawanan melalui kegiatan infak dan sedekah melalui kegiatan yaitu kegiatan sehari-hari seperti kegiatan infak harian, baksos, kerja bakti, menjenguk ketika ada teman yang sakit atau terkena musibah.

Kedermawanan adalah kebaikan hati terhadap orang lain, kemurahan hati, kedermawanan berasal dari kata dermawan yang artinya adalah orang yang suka memberikan derma atau pemurah hati. Kedermawanan merupakan sifat terpuji dengan memberikan harta kepada orang lain tanpa diminta haknya.

Menurut Fifi Nofiaturrehman (2017: 318) kedermawanan merupakan karakter yang mencerminkan kebaikan hati terhadap sesama, kemurahan hati, upaya tolong menolong. Dengan tujuan meringankan beban orang lain dengan memberi, menginfakkan harta yang dimiliki dengan tujuan memberikan rasa bahagia kepada orang lain dengan rasa ikhlas rela berkorban di jalan Allah SWT.

Menurut Asadullah Al Asy'ari (2018: 35-37) mengatakan bahwa:

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia kata “dermawan” berarti memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan orang lain tanpa keterpaksaan. Secara sosial orang yang memiliki sifat dermawan akan disenangi banyak orang. Dermawan merupakan cermin perilaku mulia terhadap sesama dan kepada sang pencipta. Perilaku dermawan dapat membantu mengurangi kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Sebutan bagi orang yang senang bersodaqoh, baik sodaqoh yang berupa harta benda, doa, tenaga, maupun pikiran. Senyum juga dapat dikategorikan sebagai bentuk sodaqoh karena sodaqoh merupakan pemberian seseorang kepada orang lain dengan tujuan membahagiakan.

b. Cara-cara Penanaman nilai-nilai kedermawanan

Menurut Filman Maulana (2016: 127) adapun cara-cara yang digunakan dalam penanaman nilai kedermawanan:

- 1) Pemberian pemahaman tauhid
- 2) Pemberian cerita-cerita tentang keutamaan dermawan
- 3) Pemberian kisah-kisah kedermawanan Rasulullah SAW dan para sahabatnya
- 4) Penekanan wajib dari Pembina untuk mau peduli
- 5) Pemberian contoh langsung untuk membantu orang lain dengan ikhlas
- 6) Pelatihan dan penerapan nilai-nilai sikap dermawan berupa sikap-sikap mulia yaitu : jujur, ikhlas, husnudzhan dan syukur
- 7) Membiasakan diri untuk memberi iuran kas dan infaq

- 8) Adanya pengawasan dari Pembina secara langsung
- 9) Membina hubungan interaksi yang baik dengan sesama.

Menurut Asadullah Al Asy'ari (2018: 35-37) Nilai-nilai pendidikan karakter membentuk kedermawan, seluruh pendidikan menyelipkan pendidikan karakter tersebut dengan nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Religius adalah religi yang berasal dari Bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang artinya agama.
- 2) Toleransi, yaitu sikap yang saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia.
- 3) Jujur, perilaku yang selalu disadari untuk tujuan setiap orang percaya kepada diri sendiri dalam perkataan, perbuatan orang lain.
- 4) Kerja keras, adalah berusaha dengan sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan pencapaian hasil maksimal pada umumnya.
- 5) Kreativas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat heuristic.
- 6) Mandiri, kemandirian adalah sikap yang tidak tergantung pada orang lain
- 7) Bersahabat, sikap yang selalu mendorong perilaku yang baik pada semua orang dan selalu membuat hubungan semakin baik.
- 8) Menghargai prestasi, tindakan yang ingin dihargai serta di hormati oleh lain atas keberhasilannya dirinya dalam melakukan sesuatu.
- 9) Cinta tanah air, cara bertindak dan berpikir untuk kepentingan Bangsa dan Negara diatas kepentingan diri sendiri.
- 10) Rasa ingin tahu, tindakan yang didasari keingintahuan atas segala ilmu.
- 11) Demokrsai, tindakan yang sesuai dengan hak dan kewajiban diri sendiri.
- 12) Cinta damai, cara berfikir yang selalu mengedapankan kedamaian untuk semua.
- 13) Gemar membaca, kebiasaan yang selalu menyediakan waktu untuk membaca agar mendapatkan hal-hal positif.

- 14) Peduli sosial, sikap dilakukan atas keinginan sosial serta tidak mengharapkan apapun.
- 15) Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Allah Yang Maha Esa.
- 16) Peduli lingkungan, sikap yang selalu memperbaiki lingkungan serta melaksanakan pencegahan pencegahan.

5. Kemandirian

a. Pengertian kemandirian

Kemandirian adalah kebebasan individu untuk dapat menjadi orang yang berdiri sendiri, dapat membuat rencana untuk masa sekarang dan masa yang akan datang serta bebas dari pengaruh orang tua, individu yang mandiri akan mempunyai kepercayaan terhadap gagasan-gagasannya sendiri dan kemampuan menyelesaikan sesuatu hal sampai tuntas, dan tidak ada keraguan dalam menetapkan tujuan serta tidak dibatasi oleh ketakutan akan kegagalan. (Agus Riyanti Puspito Rini 2012: 63).

Menurut Rasman Sastra Wijaya (2015: 43) adalah kemampuan mengakomodasi sifat-sifat baik manusia untuk ditampilkan di dalam sikap dan perilaku yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh individu. Kemandirian atau dalam hal ini termasuk kemandirian siswa dalam belajar, siswa dapat dilakukan oleh siswa tersebut. Kemandirian yang dimaksud adalah kegiatan atau aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, baik itu bermain ataupun dalam mengerjakan tugas sehingga belajar siswa tidak tergantung lagi pada orang lain tetapi mempunyai rasa percaya diri dan lebih mengerti akan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Kustiah Sunarty (2016: 153) kemandirian merupakan aspek yang berkembang dalam diri setiap individu, yang bentuknya beragam, tergantung pada proses perkembangan dan proses belajar yang dialami masing-masing individu. Kemandirian mengandung pengertian memiliki suatu

penghayatan/semangat untuk menjadi lebih baik dan percaya diri, mengelola pikiran untuk menelaah masalah dan mengambil keputusan untuk bertindak, disiplin dan tanggung jawab serta tidak bergantung kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian kemandirian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan sikap hidup dan kepribadian merdeka yang dimiliki seseorang, disiplin tinggi, hemat, menghargai waktu, ulet, wirausaha, kerja keras dan memiliki cinta kebangsaan yang tinggi tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai kemanusiaan universal dan hubungan antar peradaban bangsa-bangsa.

b. Faktor yang mempengaruhi kemandirian

Menurut Ali (dalam Agus Rianti Puspito Rini 2012: 64) menjelaskan secara umum tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terwujudnya kemandirian yaitu sebagai berikut:

1) Gen atau keturunan

Orang tua yang mempunyai sifat kemandirian tinggi seringkali melahirkan anak yang memiliki kemandirian juga. Akan tetapi, faktor ini masih menjadi perdebatan, ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya yang menurun kepada anak, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya

2) Pola Asuh orang tua

Orang tua yang mengasuh dan mendidik anak dengan banyak melarang tanpa alasan yang jelas akan menghambat kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana nyaman dalam interaksi keluarga akan dapat mendorong kelancaran perkembangan kemandirian anak.

3) Sistem pendidikan

Proses pendidikan yang tidak mengembangkan demokratis pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian. Proses pendidikan yang menekankan pentingnya pemberian sanksi juga dapat menghambat perkembangan kemandirian. Sebaliknya, proses pendidikan yang menekankan pentingnya

penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward* dan penciptaan kompetensi yang positif akan melancarkan kemandirian.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kemandirian adalah faktor gen dan keturunan, pola asuh orang tua dan system pendidikan. Lebih terfokus pada kemandirian anak dalam lingkungan keluarga. Kemandirian anak besar sekali dipengaruhi oleh kondisi keluarga, bagaimana keluarga memperlakukan diri anak sehingga mencapai kemandirian.

6. Keberanian

Karakter keberanian merupakan salah satu nilai yang penting ditanamkan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang berkualitas dan berkarakter bagus. Ketika memiliki keberanian, anak akan lebih percaya diri dalam melakukan berbagai aktivitas yang ditekuninya dan menghasilkan output yang bagus. Munculnya keberanian pada anak salah satunya dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berupa dorongan dari lingkungan sekitar.

Keberanian adalah sifat yang gagah berani, tidak pernah takut dan gentar menghadapi tantangan. Suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya.

Menurut Mulyadi (2017: 38) Keberanian adalah kualitas menghargai orang lain. Keberanian menghasilkan tindakan tegas, inisiatif, dan keberanian. Keberanian dalam berperilaku seperti yang ditunjukkan perilaku pribadi, keberanian dapat digambarkan sebagai menaklukkan rasa takut demi menolong orang lain. Keberanian menghasilkan antara lain :

a. Ketegasan

Keberanian seseorang membuatnya bisa menghasilkan keputusan menghadapi kesulitan atau situasi yang menakutkan, keberanian orang diuji saat dia dituntut untuk mengerti apa yang sedang terjadi dan memutuskan apa

yang akan dilakukan. Para pembemeri tegas pada keputusannya. Anak-anak menunjukkan keberanian ketika mereka mencari pertolongan dan mengabaikan anak lain yang sedang melakukan penindasan secara fisik terhadap temannya.

b. Inisiatif

Orangmenunjukkan keberanian dengan melalui tindakan. Setelah mengertiesensi akibat dari situasi, mereka membuat keputusan, dan kemudian membuat keputusan itu dilaksanakan. Mereka mentaati apa yang telah mereka putuskan untuk dilakukan. Anak-anak menunjukkan keberanian ketika mereka berinisiatif untuk mendapatkan pertolongan dalam pekerjaan rumah yang sulit ketimbang berhenti ketika takut gagal.

c. Kegagahan

Kegagahan muncul ketika orang memutuskan dan berinisiatif memimpikan tindakan berani. Secara tidak langsung, kegagahan menyatakan semangat menyerang pada masalah atau pengajaran yang giat pada tujuan. Anak menunjukkan kegagahanya ketika tekun dalam uji coba tim atletik atau grup musiknya. Meski mereka dilanda ketakutan bahwa mereka mungkin tidak akan dipilih. Anak yang gagah tidak takut berteman dengan siswa baru atau ditindas. Kegagahan bermakna bertindak dengan rasa hormat kepada orang lain.

Menurut Budiyanto (dalam Al Ashadi Alimin dan Saptianaa Sulastri 2018: 2)

Ciri-ciri nilai keberanian :

- a. Berpikir secara matang dan terukur sebelum bertindak
- b. Mampu memotivasi orang lain
- c. Selalu tahu diri
- d. Rendah hati
- e. Mengisi jiwa serta pikiran dengan pengetahuan baru menuju kearah yang benar
- f. Bertindak nyata
- g. Semangat menciptakan kemajuan
- h. Sikap menanggung resiko dan konsisten

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai keberanian adalah suatu perangkat keyakinan yang ditujukan pada sesuatu yang tidak mengenal rasa takut untuk mempertahankan sikap dan membela kebenaran yang merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang harus dijalankan.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Febby Audilla Ds, dengan judul “Rancangan Program Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Karakter Disiplin (Studi Pada Peserta Didik kelas XI IPS 2 Dan 3 Di MAN 1 Kota Padang)” (2020). Perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Febby Audilla Ds mengenai Karakter Disiplin dan yang diteliti oleh penulis mengenai karakter Berani, Dermawan dan Mandiri.
2. Penelitian oleh Yohana Purnomo Edi, dengan judul “Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Kolaboratif Dengan Pendekatan *Experiential Learning* untuk meningkatkan karakter Bela Rasa” (2016). Perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Yohana Purnomo Edi adalah mengenai Karakter Bela Rasa dan yang diteliti oleh penulis mengenai Karakter Berni, Dermawan, Mandiri.
3. Penelitian oleh Donald Ivantoro, dengan judul “Peningkatan Karakter Self Leadership melalui layanan Bimbingan Klasikal dengan pendekatan Experiential Learning VIII A SMP BOPKRI 1 Yogyakarta (2017)” .Perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah penelitian oleh Donald Ivantoro mengenai Karakter Self Leadership dan yang diteliti oleh penulis mengenai Karakter Berni, Dermawan, Mandiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pengembangan

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R & D) yang bertujuan menghasilkan produk . Adapun produk yang dihasilkan berupa materi bimbingan klasikal. Penelitian dan pengembangan, dalam dunia pendidikan, dapat diartikan sebagai suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Proses yang dimaksud secara umum terdiri dari analisis yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan, mengembangkan draft produk berdasarkan hasil temuan, uji coba lapangan, dan revisi untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap uji coba lapangan (Gall, Gall, & Borg, 2003)

Metode pengembangan atau disebut juga dengan Research and Development merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut penelitian dilakukan secara bertahap atau longitudinal agar hasil dari produk tersebut bisa bermanfaat bagi masyarakat luas (Sugiyono, 2013: 407)

Sedangkan menurut Borg and Gall dalam (Purnama, S. 2013:20) metode Research and Development (R&D) adalah “a process used develop and validate educational product (penelitian pengembangan merupakan usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran”.

Menurut Sugiono (2013:407) mengemukakan bahwa metode penelitian dan pengembangan (research and development) merupakan

penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Sedangkan menurut Borg and Gall (dalam Purnama, S. 2013:20) metode research and development (R&D) adalah “a process used develop and validate educational product (penelitian pengembangan merupakan usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian research and development (R&D) adalah sebuah metode penelitian yang menghasilkan sebuah produk baru atau mengembangkan produk yang telah ada. Produk yang dikembangkan adalah berupa materi bimbingan klasikal bidang karir.

B. Model Pengembangan

Ada banyak model pengembangan yang dapat digunakan dalam penelitian pengembangan, yaitu menggunakan model ADDIE yaitu : analysis (analisis), design (disain), development (pengembangan), implementation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi). Model pengembangan ADDIE ini merupakan desain pembelajaran yang menjadi pedoman untuk membangun suatu perangkat yang efektif dinamis, sehingga membantu dalam pengelolaan dan pengajaran (Korimah, Suhendrian dan Hakim, 2018). Model pengembangan ADDIE ini memiliki kelebihan karena dikembangkan secara sistematis, serta tersusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis (Tegeh dan Kirna, 2013). Namun demikian, model ADDIE juga mempunyai kelemahan diantaranya seperti waktu yang diperlukan lama dan menekankan pada aspek konten bukan pengalaman belajar (Sites, Green, 2014, dalam Soesilo, Parhehean dan Munthe, 2020). Dalam hal ini, kelemahan tersebut mungkin sangat berpengaruh pada penelitian yang

berbasis pengembangan bahan ajar. Namun dalam hal ini, pengembangan modul layanan informasi sudah sesuai untuk digunakan model ADDIE, karena lebih menekankan pada spek konten / isi.

C. Prosedur Pengembangan

Ada banyak prosedur pengembangan yang dapat digunakan dalam penelitian pengembangan, seperti ADDIE dan Four D. Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan ADDIE : 1) analysis (analisis), 2) design (disain), 3) development (pengembangan), 4) implementation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi). Adapun kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap ADDIE sebagai berikut :

Tabel 3.1

Tahap-Tahap kegiatan

No	Tahap	Kegiatan
1	Analisis (<i>analysis</i>)	<p>Tahap analisis terdiri dari dua aspek yaitu analisis kebutuhan dan analisis karakteristik:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi masalah dan menganalisis kebutuhan pengembangan materi layanan dengan menyebarkan angket pemahaman siswa tentang karakter “BeDerMa”. b. Analisis Karakter peserta didik meliputi analisis faktor-faktor yang menyebabkan

		permasalahan bullying,
2.	Tahap Disain (Design)	<p>Pada tahap desain ini, setelah didapatkannya hasil angket selanjutnya merancang materi bimbingan klasikal tentang bullying yang dikembangkan dari hasil analisis data angket yang didapat yaitu Bullying fisik yang telah terjadi sebanyak 17 orang siswa, Bullying Verbal sebanyak 14 orang siswa, Cyber Bullying sebanyak 2 orang siswa dan Bullying Relasional sebanyak 9 orang siswa. Materi yang dikembangkan merupakan multimedia interaktif dengan menggunakan power point dan merancang materi bimbingan klasikal berbasis karakter BeDerMa (berani, dermawan, mandiri) dalam mencegah bullying juga dilengkapi dengan petunjuk pengguna dan power point tersebut didesain dengan menggunakan power point . Pada tahap ini materi akan didesain menjadi tiga bagian, yakni</p>

		<p>bagian pembukaan, isi dan penutup. Desain tersebut sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pembukaan, terdiri atas halaman pengantar, petunjuk penggunaan dan beranda b. Isi atau (inti), pada bagian inti yaitu mengumpulkan informasi dan teori-teori dari bahan ajar yang berkaitan dengan karakter Berani, Dermawan, Mandiri. c. Penutup, terdiri atas daftar pustaka, profil penulis, dan glosarium.
3	Tahap Pengembangan (<i>Develoment</i>)	<p>Pada tahap ini setelah tahap desain selesai selanjutnya peneliti Memvalidasi materi yang dibuat mengenai karakter Berani, Dermawan, mandiri dalam mencegah terjadinya bullying, dan memvalidasi perangkat/ media dan instrumen penelitian melalui penilaian ahli dan data empiric terkait dengan produk yang dibuat.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pembuatan produk berupa materi bimbingan klasikal tentang karakter berani,

		<p>dermawan, mandiri dalam mencegah bullying berbasis multimedia interaktif yang nantinya terdiri dari beberapa bagian seperti home, pendahuluan, isi serta daftar bacaan. Materi yang dikembangkan nantinya berupa power point media interaktif supaya lebih mudah dipahami dan tidak membosankan. Hal ini merupakan bentuk penyesuaian dengan karakter peserta didik yang berada pada tahap remaja yang cenderung mudah bosan dalam membaca.</p> <p>b. Pembuatan instrumen validasi dilakukan sebelum tahap implementasi sekolah. Instrumen validasi dibuat dengan mempertimbangkan saran dari pembimbing dan nantinya akan diberikan pada 3 orang validator. Instrumen validasi ini nantinya terbagi atas 2 yaitu lembar validasi untuk materi serta lembar validasi untuk angket siswa.</p>
--	--	---

4	Tahap Implementasi (<i>implementation</i>)	Melakukan uji lapangan pelaksanaan bimbingan klasikal (Belum dilaksanakan pada penelitian ini)
5	Tahap Evaluasi	Melakukan uji efektifitas materi bimbingan klasikal (Belum dilakukan pada penelitian ini)

D. Pengembangan Materi Laynnan

Pada penelitian pengembangan ini model pengembangan yang digunakan adalah model hipotetik, Menurut Arikunto (2010: 110) bahwa “hipotesis berasal dari 2 penggalan kata, “hypo” yang artinya di bawah dan “thesa” yang artinya kebenaran”. Jadi hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara terhadap hal yang akan dijadikan sebagai cara pengentasan permasalahan penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa hipotetik adalah dugaan sementara terhadap pemecahan permasalahan penelitian. Hipotetik dilakukan melalui validasi dengan validator (ahli). Model hipotetik penulis gunakan karena, pada penelitian ini penulis tidak melaksanakan uji coba. Dalam penelitian pengembangan model hipotetik di hasilkan dari validasi validator.

E. Subjek Uji Coba

1. Subjek Uji Validitas

Subjek uji coba pada pengembangan materi bimbingan klasikal ini terdiri dari 2 orang dosen ahli bimbingan dan konseling dan 1 orang dosen media BK. Adapun validator yang dilibatkan dalam

memvalidasi sebanyak 3 orang antara lain yaitu Dr. Silvianetri, M.Pd
Kons, Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd, dan Budi Harto, M. Kom,

F. Bentuk dan Jenis Data

1. Bentuk Data

Menurut Raihan dalam Amdani, (2020:28) menjelaskan bahwa data dibagi atas data kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif, adalah data yang menunjukkan keadaan, kejadian yang dinyatakan dengan tidak menggunakan bilangan.
- b. Data kuantitatif, adalah data yang dinyatakan dalam bilangan dan dapat dihitung langsung baik secara matematika dan statistika.

Dengan itu peneliti menggunakan data kualitatif. Data kualitatif dapat diperoleh dari kritik dan saran validator saat uji validasi oleh validator.

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder menurut (Sugiyono, 2009 : 137) yaitu :“Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan”.

Dapat dipahami dari penjelasan diatas dalam melaksanakan penelitian ini memakai data sekunder yang dapat diperoleh melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan ini, data yang dikumpulkan yaitu data hipotetik mengenai pemahaman materi bimbingan klasikal.

3. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Alwan, Hendri, M, and Darmaji. 2017: 28) instrumen penelitian adalah “Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial”. Instrumen penelitian sangat berperan penting menentukan kualitas suatu penelitian karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar validasi instrumen, angket responden siswa serta pedoman umum wawancara. Lembar validasi digunakan sebagai alat pengumpul data pada saat proses validasi materi. Lembar validasi diberikan pada 3 orang validator yang terdiri dari 2 orang dosen (Layanan Bimbingan Konseling dan 1 orang Media BK) . Angket responden siswa merupakan alat pengumpul data hasil uji coba materi Bimbingan Klasikal. Sedangkan pedoman umum wawancara merupakan instrumen pembantu untuk mendapatkan data analisis kebutuhan melalui wawancara. Meskipun digunakan instrumen pembantu dalam wawancara, namun instrumen utama adalah penulis.

4. Teknik Analisi Data

Menurut Borg & Gall (dalam Sugiyono,2013: 334) menyatakan bahwa “Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcript, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to other”. Artinya adalah Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan -bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian, konsep-konsep dan pengembangan hipotesis atau teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain.

a. Pengumpulan Data (collection data)

Data ini diperoleh selama penelitian, yaitu berupa catatan lapangan peneliti saat melakukan observasi berkenaan dengan pemahaman identitas diri pendukung, penghambat, kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Reduksi Data (reduction data)

Mereduksi data sama dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah terkumpul dari hasil observasi kemudian dirangkum untuk menemukan pokok-pokok atau fokus masalah.

c. Penyajian Data (display data)

Data disajikan dalam uraian singkat atau dalam bentuk tabel dan penjelasan yang bersifat deskriptif. Hal ini memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan kegiatan selanjutnya.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang telah terkumpul akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana penilaian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang dimaksud yaitu data hasil validasi .

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini (R & D) dan model pengembangan yang digunakan yaitu ADDIE, maka peneliti menguraikan hasil penelitian sesuai dengan langkah-langkah pengembangan tersebut. Hasil penelitian tentang fenomena bullying diperoleh dari penyebaran angket kepada siswa sebanyak 35 orang. Untuk lebih jelasnya tentang langkah-langkah pengembangan ini di mulai dengan tahap-tahap berikut;

1. Analisis Data

Tabel 4.1 Fenomena Bullying

Bentuk Bullying	Pernyataan	Responden yang memilih		Total respond en
		SL	SR	F
Bullying Fisik	Saya pernah digigit teman saya saat teman saya merasa kesal	-	-	-
	Rambut saya pernah ditarik teman saya saat teman saya merasa marah dengan saya	-	24	1
	Saya pernah dipukul teman saya ketika teman saya marah dengan saya	-	7,9,21,22,24,25,26,27,28,29,33,35	13
	Saya pernah ditendang teman saya saat teman saya merasa terganggu oleh saya	-	22	1
	Saya pernah dilukai oleh teman saya dan teman saya menganggap hal itu hanya untuk bersenang-senang saja	-	-	-

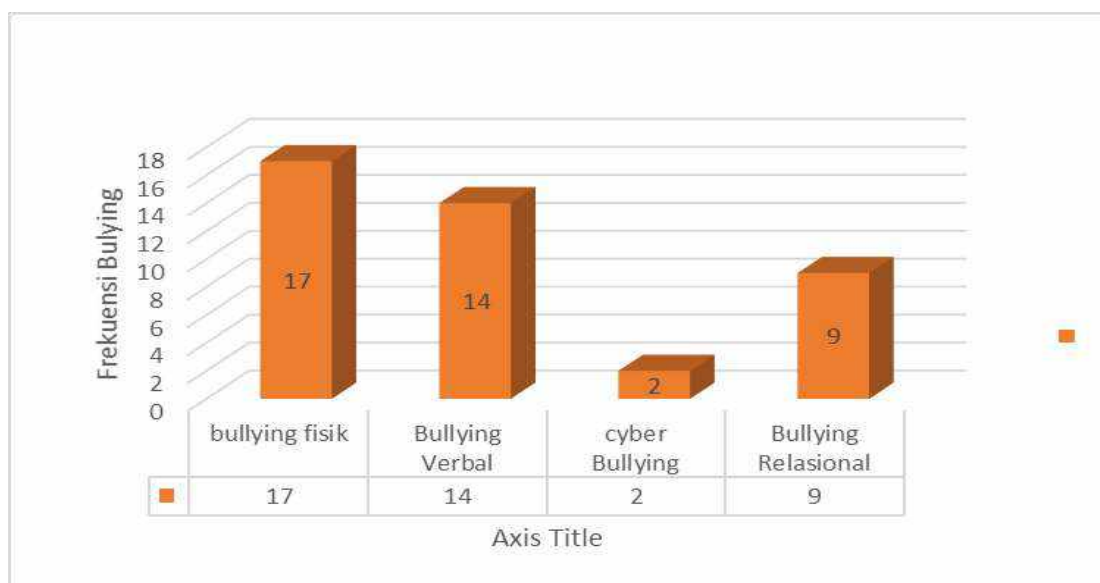
	Temannya sering menggunggah sesuatu di seosial media yang membuat saya malu	-	-	-
	Saya pernah didorong ketika saya lewat di depan sekelompok teman	-	29	1
	Buku pelajaran saya pernah dirobek oleh teman ketika saya tidak berada di kelas	-	-	-
	Saya terpaksa tidak masuk kelas karna diancam oleh teman saya	-	29	1
Verbal Bullying	Saya pernah dimintai uang secara paksa oleh teman saya	-	-	-
	Saya pernah dimintai uang secara paksa oleh teman saya meskipun saya tidak ingin memberinya uang	-	-	-
	Saya mengikuti semua yang disuruh teman saya begitu saja	-	-	-
	Temannya sering membuat saya mengikuti apa yang disuruh oleh teman saya begitu saja meskipun saya tidak tahu	-	-	-
	Saya suka diolok-olok teman saya ketika lewat didepannya	29	-	1
	Saya dianggap lemah yang menyebabkan saya diganggu oleh teman saya	29	16,25	3
	Saya pernah dipanggil dengan nama julukan, misalnya gendut, pendek	29	18,25,27, 28,33	7

	Saya pernah diancam teman jika tidak mengikuti perintahnya	-	-	-
	Saya pernah ditakut-takuti hal yang membuat saya takut	25	29	2
	Saya pernah dikucilkan teman jika tidak mengikuti ajakan mereka	29	-	1
Cyber Bullying	Teman saya sring mengunggah sesuatu di social media yang membuat saya malu	-	-	-
	Saya pernah dikirimkan pesan suara dengan nada mengancam saya	-	-	-
	Saya pernah dikucilkan dichat room	-	29	1
	Saya pernah difoto secara tiba-tiba oleh teman saya dan disebar di chat room	-	29	1
	Saya pernah diteror teman saya melalui	-	-	-
Bullying Rellasional	Saya pernah di kucilkan teman jika tidak mengikuti ajakan mereka	-	29	1
	Saya pernah merasa dibedakan oleh teman saya yang membuat saya merasa dikucilkan	29	25	2
	Saya pernah diejek teman sekelas karena perbedaan yang ada pada diri saya	25	-	1
	Saya diejek teman saya karena saya dianggap lemah	29	25	2
	Saya bersikap diam karena saya takut salah dan diejek teman saya	29	25	2
	Saya sering diolok-olok teman sekelas saya	-	29	1
	Jumlah		9	32

Agar lebih mudah memahami bullying yang terjadi di sekolah dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2. Gambaran Bullying di SMPN 4 Batusangkar

Jumlah	Bullying Fisik	Bullying Verbal	Cyber Bullying	Bullying Relasional
	17	14	2	9



Gambar 4.1 Grafik *Bullying*

Dari tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa kecenderungan siswa melakukan bullying di SMPN 4 Batusangkar sudah mulai terlihat hampir pada semua bentuk bullying, dan bullying yang lebih sering terjadi adalah bullying fisik. Seharusnya diantara sesama siswa tidak perlu terjadi kekerasan fisik ini, karena bisa berdampak buruk pada si korban baik secara fisik maupun psikis.

Bullying fisik yang telah terjadi diantaranya adalah 17 orang siswa terdiri dari Rambutnya pernah ditarik, pernah dipukul, pernah ditendang, pernah didorong, pernah diancam. Sedangkan Bullying verbal yang telah terjadi adalah 14 orang siswa terdiri dari Seorang siswa yang dianggap lemah oleh temannya yang menyebabkan dia sering dibully dan diganggu, Pernah dipanggil dengan nama julukan, pernah ditakut-takuti. Selanjutnya Cyber bullying yang telah terjadi adalah 2 orang siswa yang terdiri dari pernah adanya pengucilan di chat room, pernah difoto secara dim-

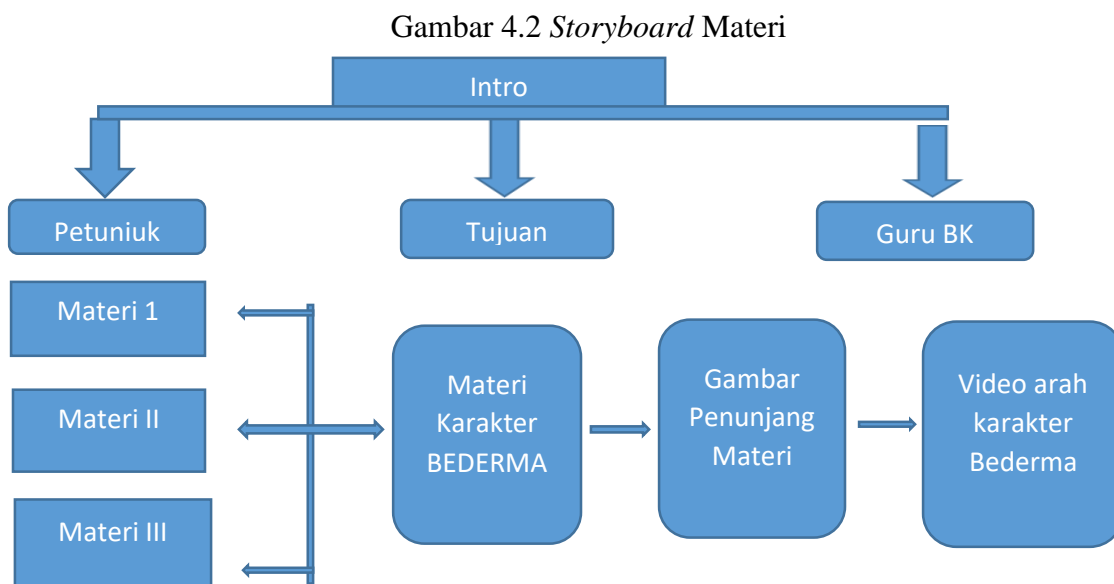
diam dan disebarikan dichat room. Dan yang terakhir bentuk bullying yaitu bullying relasional yang pernah terjadi adalah 9 orang siswa yang terdiri dari pernah dikucilkan ketika tidak mengikuti ajakan temannya, pernah merasa dibedakan oleh teman sehingga merasa dikucilkan, pernah diejek oleh temannya karena perbedaan yang ada pada dirinya, pernah diejek teman karena dianggap lemah, pernah bersikap diam karena takut salah, sering diolok-olok oleh teman sekelas.

2. Tahap Desain

Merupakan tahap perancangan materi layanan bimbingan klasikal , pada tahap desain ini peneliti merancang materi bimbingan klasikal dalam bentuk media interaktif yang sesuai dengan karakter yang dibutuhkan peserta didik dalam mencegah bullying. Karakter - karakter yang dikembangkan itu meliputi, Sikap Berani, Sikap Dermawan dan Sikap Mandiri.

Proses Pengembangan Media Interaktif dilakukan sesuai dengan alur sebagai berikut :

a. Pembuatan Alur Proses pada Materi Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Karakter BerDerMa dengan Media Interaktif



b. Pembuatan Desain Secara Keseluruhan (*Storyboard*)

Storyboard ini digunakan untuk menggambarkan sebuah deskripsi dari setiap slide, Storyboard yang dibuat agar dapat memudahkan dalam proses pembuatan produk.

c. Pengumpulan Objek Rancangan

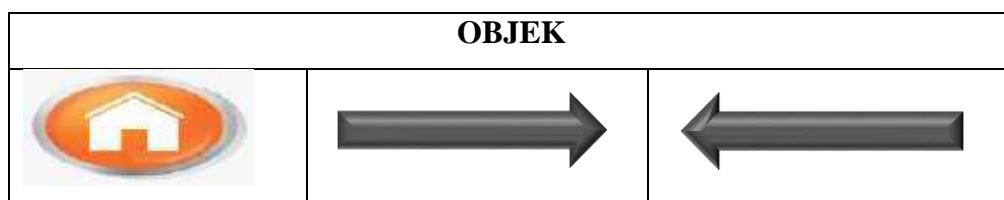
Pada tahap pengumpulan objek yang akan digunakan berdasarkan konsep dan rancangan, tahapan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan teks materi pada layanan bimbingan klasikal serta pengumpulan video materi yang akan disajikan dalam produk materi klasikal tersebut. Penyusunan materi dibuat sesuai dengan hasil analisis data yang telah diberikan kepada siswa, sehingga materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada materi yang dibuat mengandung unsur aplikatif pada setiap materi, agar siswa dapat mencerna dan menerapkan materi pada media interaktif tersebut.

2) Pengambilan gambar, background, tombol, audio dan lain-lainya.

Pada gambar yang sudah diunduh dari berbagai sumber selanjutnya di import, background dibuat dengan mengkreasikan perpaduan berbagai objek yang dibuat, tombol diunduh dan dibuat juga dibuat sendiri menggunakan objek yang ada pada software, audio dan video yang digunakan juga diunduh dan di import kedalam produk agar dapat menarik perhatian siswa sebagai pengguna materi klasikal media interaktif tersebut

Gambar 4.3. Sebagian Objek Pembuatan Materi



3) Penganimasian

Untuk penganimasian peneliti hanya menggunakan animasi dan transisi yang sudah ada pada aplikasi komputer yang sebagai dasar dalam pembuatan modul multimedia interaktif.

d. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen terdiri dari berupa angket daftar isian (*check list*) untuk ahli materi, ahli media. Instrumen ahli materi divalidasiikan oleh ibuk Dr. Silvianetri, M.Pd Kons, dan bapak Dr. Dasril,S.Ag.,M.Pd (Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling) dan penilaian Instrumen ahli media divalidasiikan oleh bapak Budi Harto, M. Kom (Dosen Media Interaktif).

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

a. Pembuatan Media

Pembuatan media menggunakan *hardware* dengan spesifikasi sistem powerpoint. Produk ini diberi nama materi layanan bimbingan klasikal dengan keseluruhan komponen telah disiapkan pada tahap desain dirangkai menjadi satu kesatuan produk dengan desain yang dirancang menggunakan *software Microsoft Office Power Point*. Kemudian seluruh komponen dirangkai menjadi sebuah produk modul yang sesuai dengan alur proses dan *storyboard* yang sudah dirancang sebelumnya.

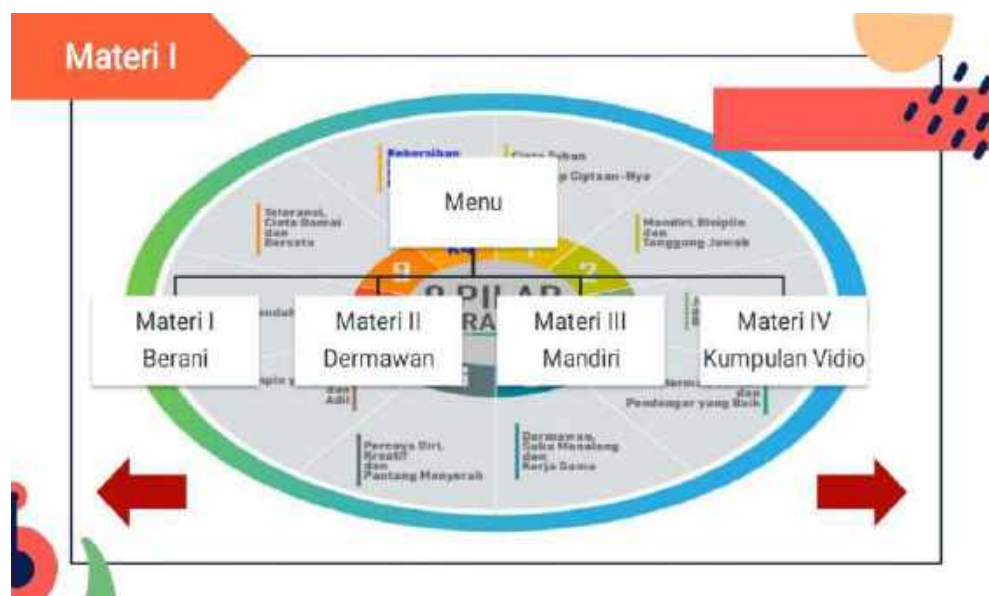
Berikut adalah tampilan dari modul multimedia interaktif yang telah dikembangkan oleh peneliti:

- 1) Tampilan halaman intro, sebelum masuk kehalaman utama intro sebagai *opening*. Halaman ini berisi judul, sasaran pengguna, nama pengembang, dan tombol lanjut. Kita dapat menekan tombol lanjut untuk memasuki menu utama (*home*).



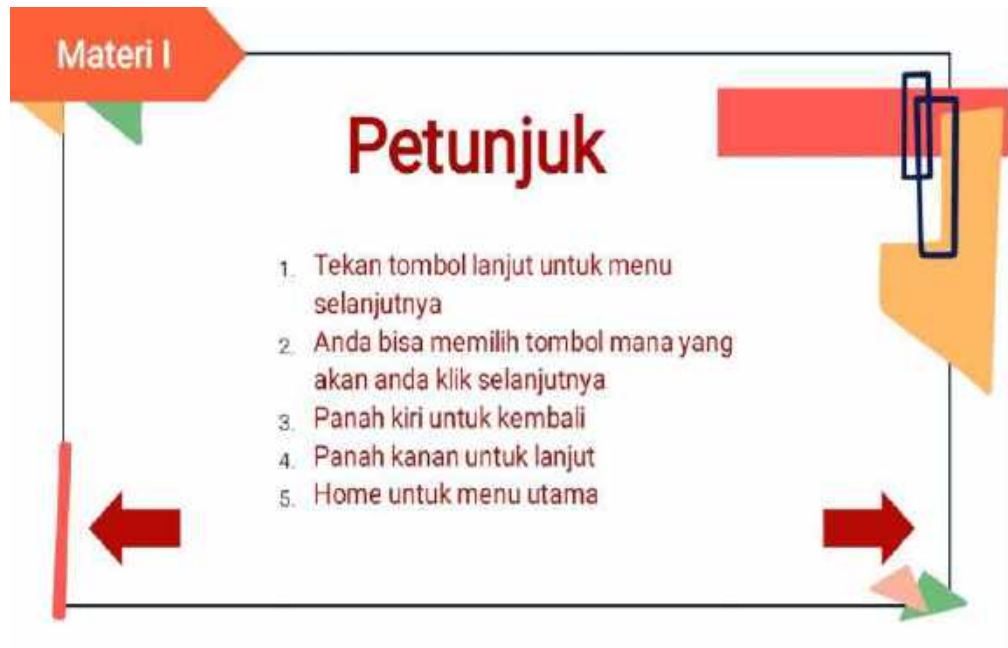
Gambar 4.4 halaman intro

- 2) Tampilan halaman home, yang berisi menu-menu untuk menuju materi 1, 2 dan 3 serta terdapat menu pada tombol atas memuat seperti petunjuk, tujuan dan guru Bk (profil).



Gambar 4.5 Tampilan Home

- 3) Tampilan petunjuk, yaitu tampilan dimana memberikan petunjuk dan pengarahannya dalam menggunakan modul.



Gambar 4,6 Tampilan Petunjuk

- 4) Tampilan materi 1, yaitu pada tampilan ini berisi tentang materi seputar Keberanian, penggunaan tombol panah kiri (back), panah kanan (next) dan home.

Materi I



PENGERTIAN KEBERANIAAN

Keberanian merupakan salah satu nilai yang penting ditanamkan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang berkualitas dan berkarakter bagus. Ketika seorang anak itu memiliki keberanian, anak akan lebih percaya diri dalam melakukan berbagai aktivitas yang ditekuninya. Keberanian adalah sifat yang gagah dan berani, tidak pernah takut dan gentar menghadapi masalah.



Gambar 4.7 Materi 1 Pengertian Keberanian

Materi I



Apa yang Dihasilkan Jika Kita Berani?

- . Ketegasan
- . Inisiatif
- . Kegagahan



Gambar 4.8 Materi 1 Apa yang Dihasilkan Jika Kita Berani



Gambar 4.9 Materi 1 Ciri-ciri Keberanian

- 5) Tampilan materi 2, yaitu pada tampilan ini berisi tentang materi seputar Kedermawanan, penggunaan tombol panah kiri (back), panah kanan (next) dan home.



Gambar 4.10 Materi 2 Pengertian Dermawan

Materi II

KEDERMAWANAN

Dermawan artinya dengan ikhlas memberi, menolong atau rela berkorban di jalan Allah baik dengan harta bahkan jiwa dan raganya baik berbentuk ulur tangan bersedakah.







Gambar 4.11 Materi 2 Kedermawanan




Materi II

6th Grade

KEDERMAWANAN



Abu Hatim Rahimullah Mengatakan:
 "Orang yang paling dermawan adalah orang yang gemar memberi (atau menginfakkan), hartanya dan menjaga diri dari (meminta-minta) harta orang lain. Barang siapa yang dermawan, ia akan mulia. Adapun orang yang kikir akan menjadi orang hina (rendah hati)"

Gambar 4.12 Materi 2 Kedermawanan

Materi II

Keistimewaan Orang Dermawan

- Menyelamatkan seseorang dari kekufuran
- Akan dibenarkan kemudahan dari persoalan hidup yang dihadapinya
- Bagi orang yang mendapatkan harta derma dari orang yang memberikannya akan dapat meningkatkan rasa saling tenggang dan rasa kasih sayang terhadapnya
- Mendapatkan pahala yang berlipat ganda
- Dapat menghapus dosa dan diselamatkan dari api nera
- Dapat mencegah murka Allah




Gambar 4.13 Materi 2 Keistimewaan Orang Dermawan

Materi II

Cara Menanamkan Sifat Dermawan

- Mmberi tanpa mengharapkan imbalan
- Tidak mengharapkan pujian
- Merasakan apa yang mereka rasakan
- Selalu mengingat janji tuhan *Allah SWT menjanjikan bahwa sedekat dan zakat tidak akan mengurangi rezeki yang akan didapat
- Dengan meyakini bahwa harta yang kita miliki pada hakikatnya bukan milik kita



Gambar 4.14 Materi 2 Cara Menanamkan Sifat Dermawan

- 6) Tampilan materi 3, yaitu pada tampilan ini berisi tentang materi seputar Kemandirian, penggunaan tombol panah kiri (back), panah kanan (next) dan home.



Gambar 4.15 Materi 3 Kemandirian



Gambar 4.17 Materi 3 Pengertian Kemandirian

Materi III

KEMANDIRIAN

Kemandirian merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam setiap proses kehidupan. Meski manusia terlahir membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, seiring dengan berjalan waktu dan tugas perkembangan, seorang remaja akan perlahan melepaskan diri dari ketergantungan, seperti orang tua dengan belajar untuk mandiri

Gambar 4.18 Materi 3 Defenisi Kemandirian

Materi III

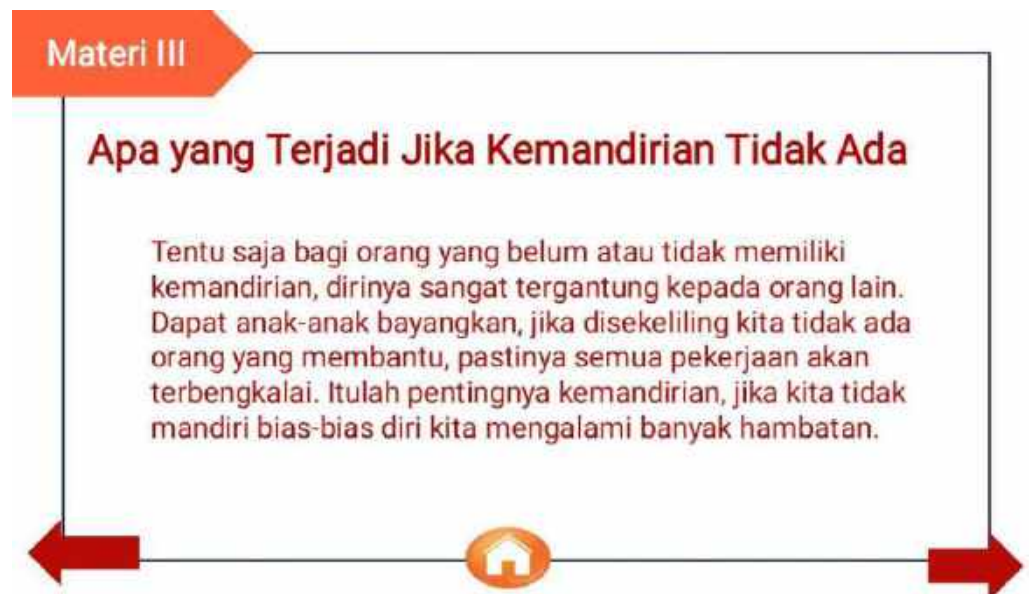
APA PENTINGNYA KEMANDIRIAN

Kemandirian merupakan faktor penting dalam tumbuh kembang anak seorang baik di rumah maupun dalam belajar di sekolah. Dengan memiliki kemandirian anak tersebut akan terlihat memiliki beberapa kecenderungan seperti aktif, memiliki inisiatif dan ketekunan dalam mengerjakan tugas, dan memiliki tanggung jawab.

Gambar 4.19 Materi 3 Pentingnya Kemandirian



Gambar 4.20 Materi 3 Orang Yang Mandiri



Gambar 4.21 Materi 3 Apa Yang terjadi

Materi III

Aspek-aspek Kemandirian

- **Aspek emosi** yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.
- **Aspek Ekonomi** yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- **Aspek Inlektual** yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi
- **Aspek Sosial** yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain tidak tergantung pada aksi orang lain.



Gambar 4.22 Materi 3 Aspek-aspek Kemandirian

Materi III

Karakteristik Kemandirian

1. **Kemandirian Emosi** yaitu kemandirian ini merujuk kepada pengertian yang dikembangkan anak mengenai individuasi dan melepaskan diri atas ketergantungan mereka dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dari orang tua mereka
2. **Kemandirian Perilaku** yaitu memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa campur tangan orang lain, memiliki kekuatan terhadap pengaruh orang lain, dan memiliki rasa percaya diri dalam mengambil keputusan.
3. **Kemandirian Nilai** yaitu kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan menetapkan pilihan yang lebih berpegang atas dasar dan prinsip-prinsip orang lain.



Gambar 4.23 Materi 3 Karakteristik Kemandirian

7) Tampilan Kumpulan Video Materi

Kumpulan video mengenai materi berani, dermawan, mandiri dan mengenai buulying.



Gambar 4.24 Video Materi Berani



Gambar 4.25 Video Materi Dermawan

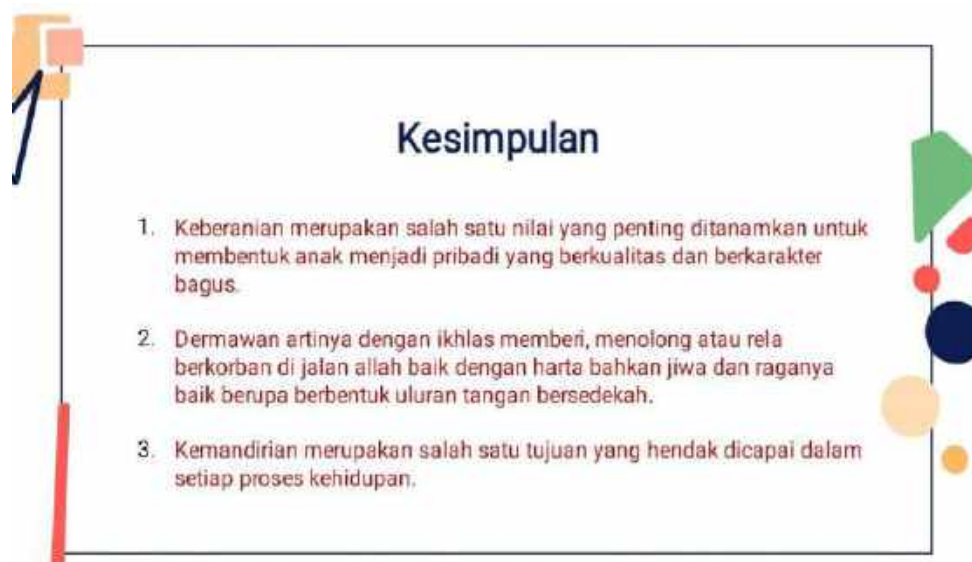


Gambar 4.28 Video Materi Kemandirian



Gambar 4.27 Video Materi Bullying

8) Tampilan Penutup, Berisi tentang kesimpulan



Gambar 4.28 Tampilan Penutup

4. Tahap Penerapan (*Implementasi*)

Pada tahap implementasi ini belum dilakukan karena keterbatasan waktu dalam penelitian.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Peneliti tidak sampai pada tahap ini dikarenakan beberapa hal yang membuat tahap ini tidak dapat dilanjutkan sampai pada tahap evaluasi dan jadwal agenda skripsi yang semakin dekat membuat peneliti mencukupi penelitian hanya sampai pada tahap penerapan (*Implementation*).

B. Penyajian Data Uji Coba

Pada pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Analisis instrumen dilakukan secara kualitatif kepada sejumlah siswa yang memiliki karakteristik sama dengan siswa yang akan diuji dengan instrumen tersebut. Subyek penelitian uji instrumen ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 4 Batusangkar

dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Berikut adalah hasil uji validasi dan reliabilitas instrumen.

1. Validasi Instrumen

Analisis instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yakni analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan oleh validator yang mempunyai rumpun keahlian sesuai dengan instrumen yang dibuat oleh (Majid, 2006). Validator instrumen dalam penelitian ini adalah 2 orang dosen jurusan bimbingan dan konseling.

Data kuantitatif diperoleh dari data angket penilaian skala likert, sedangkan untuk data kualitatif berupa penilaian yang berasal dari saran validator. Berikut kriteria penskoran yang digunakan dalam proses validasi.

Tabel 4.3 kriteria penskoran angket validasi

Skor				
1	2	3	4	5
Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Tabel 4.4 kualifikasi tingkat kelayakan berdasarkan presentasi

Persentasi %	Tingkat kevalidan	Keterangan
$84 < \text{skor} \leq 100$	Sangat valid	Tidak revisi
$68 < \text{skor} \leq 84$	Valid	Tidak revisi
$52 < \text{skor} \leq 68$	Cukup valid	Sebagian revisi
$36 < \text{skor} \leq 52$	Kurang valid	Revisi
$20 < \text{skor} \leq 36$	Tidak valid	Revisi

Adapun instrumen validasi isi atau materi, instrumen validasi desain media akan dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Instrumen Validasi Ahli Materi

No	Pertanyaan
1	Kesesuaian topik pada pengembangan media pembelajaran
2	Keruntutan penyajian materi produk modul
3	Kesesuaian isi dengan gambar
4	Kesesuaian isi dengan video
5	Kejelasan paparan materi
6	Ketepatan isi materi untuk membangun karakter yang Berani, Dermawan, Mandiri pada siswa
7	Kemudahan Bahasa yang digunakan dalam produk modul
8	Kesesuaian judul dengan isi materi produk

Tabel 4.6 Instrumen Validasi Ahli Media

No	Pertanyaan
1	Desain cover sesuai dengan mater
2	Produk sesuai dengan multimedia interaktif
3	Video sesuai dengan isi matei
4	Kesesuaian animasi dan music
5	Kesesuaian transisi
6	Ketepatan Background Produk
7	Ketepatan fungsi tombol-tombol produk
8	Kemudahan penggunaan produk

2. Hasil Validasi Ahli Materi

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dari validasi isi/materi oleh bapak Dr. Dasril,S.Ag.,M.Pd selengkapnya dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Validasi Materi

No	Butir Penilaian	SKOR
		Ahli Materi
1	Kesesuaian topik pada pengembangan media pembelajaran	5
2	Keruntutan penyajian materi produk modul	5
3	Kesesuaian isi dengan gambar	4
4	Kesesuaian isi dengan video	5
5	Kejelasan paparan materi	5
6	Ketepatan isi materi untuk membangun karakter yang Berani, Dermawan, Mandiri pada siswa	5
7	Kemudahan Bahasa yang digunakan dalam produk modul	5
8	Kesesuaian judul dengan isi materi produk	5
Jumlah		39
Rata-rata		4,9

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai skor yang diberikan oleh validator untuk materi pada produk modul layanan bimbingan klasikal ini berkisaran 4.9 yang artinya pada produk ini materi yang ditampilkan sudah layak untuk diuji cobakan kepada siswa VIII di SMPN 4 Batusangkar.

Dibawah ini merupakan catatan, komentar, dan saran yang diberikan oleh ahli materi untuk produk modul layanan bimbingan karir berbasis multimedia interaktif yang dikembangkan.

Tabel 4.8 Saran dari ahli materi

NO	Catatan	Saran
1	Materi	Sebaiknya materi pada Karakter Berani ditambahkan lagi gambar-gambar yang sesuai dan untuk pendukung materi tersebut

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dari validasi isi/materi oleh Ibu Dr. Silvianetri, M.Pd.Kons selengkapnya dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Validasi Materi

No	Butir Penilaian	SKOR
		Ahli Materi
1	Kesesuaian topik pada pengembangan media pembelajaran	5
2	Keruntutan penyajian materi produk modul	5
3	Kesesuaian isi dengan gambar	4
4	Kesesuaian isi dengan video	5
5	Kejelasan paparan materi	4
6	Ketepatan isi materi untuk membangun karakter yang Berani, Dermawan, Mandiri pada siswa	5
7	Kemudahan Bahasa yang digunakan dalam produk modul	5
8	Kesesuaian judul dengan isi materi produk	5
Jumlah		38
Rata-rata		4,8

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai skor yang diberikan oleh validator untuk materi pada produk modul layanan bimbingan

klasikal ini berkisaran 4.8 yang artinya pada produk ini materi yang ditampilkan sudah layak untuk diuji cobakan kepada siswa VIII di SMPN 4 Batusangkar.

Dibawah ini merupakan catatan, komentar, dan saran yang diberikan oleh ahli materi untum produk modul layanan bimbingan karir berbasis multimedia interaktif yang dikembangkan.

Tabel 4.10 Saran dari Ahli Materi

NO	Catatan	Saran
1	Materi	Sebaiknya ditambahkan lagi gambar-gambar pada setiap slide agar lebih menarik lagi untuk dilihat dan dibaca.
2	Bahasa	Bahasa didalam produknya lebih diperhatikan lagi jika ada Bahasa-bahasa yang kurang tepat atau terjadinya typo diperbaiki lagi.

c. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dari validasi Media oleh bapak Budi Harto, M. Kom selengkapnya dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Valiadasi Media

No	Butir Pertanyaan	SKOR
		AHLI MATERI
1	Desain cover sesuai dengan mater	5
2	Produk sesuai dengan multimedia interaktif	4
3	Video sesuai dengan isi matei	5
4	Kesesuaian animasi dan music	4
5	Kesesuaian transisi	5
6	Ketepatan Background Produk	5
7	Ketepatan fungsi tombol-tombol produk	4

8	Kemudahan penggunaan produk	5
Jumlah		37
Rata-rata		4,6

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai skor yang diberikan oleh validator untuk materi pada produk modul layanan bimbingan klasikal ini berkisaran 4.6 yang artinya dapat disimpulkan pada produk ini untuk desain media dan keberfungsian semua tombol-tombol serta kemenarikan dari produk tersebut dapat digunakan dan disebut dengan multimedia interaktif.

Dibawah ini merupakan catatan, komentar, dan saran yang diberikan oleh ahli materi untuk produk modul layanan bimbingan karir berbasis multimedia interaktif yang dikembangkan.

Tabel 4.12 Saran dari Ahli Media

NO	Catatan	Saran
1	Desain	Ada sedikit koreksi pada pemilihan Background disesuaikan lagi dan pemilihan font maupun jenis huruf yang dipakai..

C. Pembahasan

Ada beberapa aspek temuan hasil penelitian yang akan dibahas dan diuraikan pada semua tahapan penelitian. Pembahasan hasil temuan penelitian tersebut dilakukan untuk memberikan pemaknaan yang lebih mendalam serta untuk menempatkan ke dalam khazanah keilmuan yang sedang berkembang saat ini. Pembahasan hasil penelitian ini perlu didukung dengan teori yang relevan dan terkini (Ahmd Fauzan dkk, 2017)

Pada Pengembangan materi layanan bimbingan klasikal berbasis karakter BeDerMA (Berani, Dermawan, Mandiri) ini menggunakan program utama *Microsoft Office power Point*. Penelitian dan pengembangan materi layanan bimbingan klasikal

berbasis karakter BeDerMa ini mengacu kepada pada modul pengembangan ADDIE dengan 5 tahap pengembangan yaitu, *Analisis, design, development, implementation,* dan *evaluation*. Pada tahap-tahap pengembangan tersebut menghasilkan produk akhir berupa multimedia interkatif dengan judul “ Materi Bimbingan Klasikal Berbasis Karakter BeDerMa”.

Selanjutnya pada pengujian produk yang terdiri dari 3 tahap yaitu validasi ahli materi, dan validasi ahli media. Produk ini kemudian divalidasi oleh 2 orang dosen layanan bimbingan dan konseling dan validasi ahli media oleh 1 orang dosen Multimedia. Validasi dilakukan dengan menggunakan angket yang sudah dibuat oleh peneliti yang sudah divalidasi oleh 1 orang dosen ahli. Pada angket digunakan untuk menguji kelayakan modul dengan menggunakan angket skala likert untuk validasi ahli materi dan ahli media.

Adapun sistematika pembahasan terhadap aspek temuan penelitian ini mencakup apa saja temuan penelitian terkait bulliying, apa kemungkinan penyebab hal tersebut terjadi dan bagaaimana seharusnya ke depan serta ringkasan masing-masing temuan. Adapun aspek aspek penelitian yang dinilai penting terkait fenomena perilaku bulliying dan penyebabnya

Temuan penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data 35 siswa kelas VIII di SMP 4 Batusangkar yang mengisi angket penelitian menunjukkan adanya perilaku *bulliying* yang mereka alami. Pada aspek *Bulliying* fisik ternyata yang banyak dialami adalah pernah dipukuli teman apabila teman marah dialami oleh 13 orang siswa. Pada aspek *bulliying verbal* yang terbanyak dialami berkaitan dengan pernah dipanggil 1 dengan julukan gemuk pendek, dialami oleh 7 orang siswa, pada aspek *cyber bulliying* dikucilkan dalam room chat dan pada aspek *bulliying relasional* ada yang diejek karena dianggap lemah.

Bulliying berupa pemukulan merupakan bulliying yang memang banyak dialami oleh siswa. Penelitian yang sederhana ini hanya sebatas mengembangkan materi untuk layanan bimbingan klasikal dalam mencegah bullying di SLTP. Upaya pencegahan sangat perlu dilakukan, mengingat bullying adalah perilaku yang jika dibiarkan dapat mengganggu perkembangan peserta didik. Di samping itu salah satu fungsi konseling adalah fungsi pencegahan.

Dengan dikembangkannya materi bimbingan klasikal ini tentu sudah merupakan sebuah Langkah yang cocok, mengingat kondisi hari ini yang mana bagi peserta didik di sekolah akan sangat mudah dan gampang sekali terpengaruh oleh banyaknya tayangan-tayangan video yang dapat memicu perilaku kekerasan bertebaran melalui media-media informasi.

Bullying salah satu tindakan agresif yang menjadi permasalahan di dunia. Hasil penelitian sebelumnya di Indonesia di dapatkan bahwa 10-60% siswa melaporkan mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan tendangan ataupun dorongan sedikitnya sekali dalam seminggu.(Fithria, 2016)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1. Fenomena bullying yang terjadi di sekolah SMPN 4 Batusangkar sudah perlu diwaspadai, karena apapun perilaku bullying yang muncul dapat berdampak buruk bagi korban
2. Multimedia Interaktif yang dikembangkan meliputi 3 karakter yang didasarkan kepada hasil analisis dari fenomena bullying dengan harapan perilaku bullying tidak semakin berkembang
3. Hasil validasi dari materi yang dikembangkan, semua validator dapat merekomendasikan bahwa multimedia interaktif ini agar dapat digunakan pada layanan bimbingan klasikal untuk mencegah bullying di SLTP

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru BK yang ada di sekolah, untuk selalu memperhatikan perkembangan peserta didik dan perilakunya sehari-hari dengan memberikan layanan konseling sesuai kebutuhan siswa
2. Hendaknya guru BK selalu waspada dengan perilaku kekerasan di sekolah, dengan melakukan upaya preventif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarudin, Akhmad. 2014. *Pengembangan Multimedia Interaktif Mata Kuliah Interaksi Manusia dan Komputer Bagi Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan. Skripsi.* Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Angraini, Reni Dia. 2020. Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Resiko Pernikahan Dini Remaja. *Jurnal Konseling Pendidikan.* 4(2) : 33-46
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka cipta
- Atmaja, Twi Tandar. 2014. *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul.* Universitas Ahmad Dahlan ISSN. 3(2) : 2301-6167
- Defriyanto dkk. 2016. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kasus Kelas XII di SMA Yadika Natar.* *Jurnal Bimbingan Konseling.* 03(2) : 207-218
- Fatimah, Dewi Nur. 2017. *Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta.* *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam.* 14(1)
- Fauziaah dkk. 2021. *Faktor Mempengaruhi Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor Memberikan Bimbingan Karir.* *Jambura Guidance and Counseling Journal.* 2(1) : 10-15
- Fithria, F. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU BULLYING. *Idea Nursing Journal.* <https://doi.org/10.52199/inj.v7i3.6440>
- Grashinta, Aully dkk. 2018. *Pengaruh Future Time Perspective Terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa.* *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling.* 4(1) : 25-31
- Hidayati, Khoirul Bariyyah. 2016. *Konsep Diri, Adversity Qoutient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja.* *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia.* 5(2) : 137-144
- Hidayati, Richma. 2015. *Layanan Program Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir.* *Jurnal Konseling Gusjigang.* 1(1)
- Juwitaningrum, I. 2013. *Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK.* *Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UAD ISSN.* 2(2) : 2301-6167
- Kurniasari, I. 2020. *Pengembangan Materi Bimbingan Klasikal Bidang Karir Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri Kota Yogyakarta. Tesis.* Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Lestari, Indah. 2017. *Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life skill.* *Jurnal Konseling GUSJIGANG.* 3(1)
- Maharani, I dkk. 2019. *Efektivitas Penggunaan Media Film Bertema Pendidikan Dalam Layanan Informasi Bimbingan Klasikal.* *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan.* 6(2) : 135-146

- Miraz, Saeful Sandra. 2018. *Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas X di SMAN 2 Garut*. Jurnal bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam. 6(3) : 285-304
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2003)
- Mukhtar dkk. 2016. *Program Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Self-Control Siswa*. Universitas Ahmad Dahlan. 5(1) : 2301-6167.
- Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas(SMA). 2016. Jakarta
- Purnama, S. 2013. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Literasi. IV(1): 20
- Saifuddin, Ahmad dkk. 2017. *Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik SMA dengan Pelatihan Reach Your Dreams dan Konsling Karir*. Jurnal Psikologi. 44(1) : 39-49
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Trisiantari, N, K, D. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Bermuatan Folklor Bali*. Journal of Education Technology.2(3)
- Zakiah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2018). Dampak bullying pada tugas perkembangan remaja korban bullying. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 265-279.
- Zubaedi (2011). *Desain Pendidikan karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan* Jakarta: Kencana